

SKRIPSI

KERJASAMA INDONESIA - MOZAMBIK DALAM INDONESIA-MOZAMBIQUE PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT (IM-PTA)



HILDA URSIA KRISAN

1810521023

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2023

SKRIPSI
KERJASAMA INDONESIA - MOZAMBIK DALAM
INDONESIA-MOZAMBIQUE PREFERENTIAL TRADE
AGREEMENT (IM-PTA)



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

HILDA URSIA KRISAN

1810521023

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023

SKRIPSI

KERJASAMA INDONESIA - MOZAMBIK DALAM *INDONESIA-MOZAMBIQUE PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT* (IM-PTA)

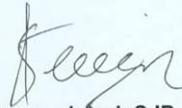
disusun dan diajukan oleh

HILDA URSIA KRISAN
1810521023

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 22 Agustus 2023

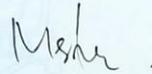
Pembimbing,



Dr. Syamsul Asri, S.IP., M. Fil.I

NIDN: 0926028502

**Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**



Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.

NIDN: 0931108002

SKRIPSI

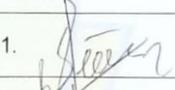
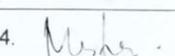
KERJASAMA INDONESIA - MOZAMBIK DALAM INDONESIA-MOZAMBIQUE PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT (IM-PTA)

disusun dan diajukan oleh

HILDA URSIA KRISAN
1810521023

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **29 Agustus 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
TIM PENGUJI

| No | Nama Dosen | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|--|---------|--|
| 1. | Dr. Syamsul Asri, S.IP., M.Fil.I. NIDN: 0926028502 | Ketua | 1.  |
| 2. | Muhammad Fikri Amra, S.IP., M.H.I. NIDN: 0908069301 | Anggota | 2.  |
| 3. | Achmad, S.IP., M.Si. NIDN: 0919047402 | Anggota | 3.  |
| 4. | Andi Meganingratna, S.IP., M.Si. NIDN: 0931108002 | Anggota | 4.  |

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.
NIDN: 0931108002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilda Ursia Krisan
NIM : 1810521023
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **"KERJASAMA INDONESIA-MOZAMBIK DALAM INDONESIA-MOZAMBIQUE PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT (IM-PTA)"** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepenjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku,

Makassar, 29 November 2023

Yang membuat pernyataan,



Hilda Ursia Krisan

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “KERJASAMA INDONESIA - MOZAMBIK DALAM *INDONESIA-MOZAMBIQUE PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT (IM-PTA)*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam melaksanakan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan seluruh penulisan skripsi dari awal hingga akhir dengan baik.
2. Orang tua tercinta dari penulis, terimakasih atas semua dukungan yang telah diberikan kepada penulis, terimakasih atas semua yang telah kalian berikan kepada penulis, semoga kelak penulis bisa menjadi seperti apa yang kalian harapkan.
3. Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Ibu Andi Meganingratna, S.IP., M.Si,. Sekaligus sebagai penasehat akademik penulis, Terima kasih sebesar-besarnya atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis baik itu dalam proses belajar mengajar maupun di luar dari itu.
4. Dr. Syamsul Asri, S.IP., M.Fil.I selaku dosen penanggung jawab skripsi penulis, terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis baik itu dukungan dalam mengerjakan skripsi serta waktu yang telah diluangkan kepada penullis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Juga kepada seluruh dosen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Fajar, Dede Rohman, S.IP., M.Si Kardina, S.IP., MA., Muhammad Fikri Amra, S.IP.,M.H.I. dan Achmad, S.IP., M.Si terima kasih atas ilmu yang telah kalian berikan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

6. Saudara-saudara penulis yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan Pendidikan ini, Terima kasih untuk semua yang kalian berikan kepada penulis, semoga saya dapat membalas semua kebaikan kalian.
7. Teman-teman seperjuangan Angkatan 18 yang berjuang Bersama dalam menyelesaikan Pendidikan di Universitas Fajar, Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, dukungannya satu sama lain dan saling menguatkan bersama hingga sekarang ini.
8. Seluru aktor yang Namanya tidak di sebutkan satu-persatu. Terima kasih dan semoga sehat selalu.

ABSTRAK**KERJASAMA INDONESIA-MOZAMBIK DALAM *INDONESIA-MOZAMBIQUE PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT* (IM-PTA)****HILDA URSIA KRISAN****SYAMSUL ASRI**

Preferential Trade Agreement (PTA) merupakan salah satu perjanjian dagang preferensial yang di dalamnya berisi eliminasi atau pengurangan pos tarif terkait produk ekspor dan impor suatu negara ke negara lain. Kerjasama Indonesia dan Mozambik melalui kerangka perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA) merupakan suatu bentuk kerjasama pengurangan tarif bea masuk untuk beberapa produk yang dianggap penting bagi kedua negara. Perjanjian kerjasama ini merupakan perjanjian bilateral pertama yang dimiliki oleh Indonesia dengan negara yang berada di benua Afrika tersebut. Penelitian ini berusaha untuk menjawab bagaimana kerjasama ekonomi Indonesia-Mozambik dalam *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement* (IM-PTA). Dengan menggunakan konsep kerjasama bilateral dan teori neoliberalisme serta metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisa secara metodis. Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa melalui Mozambik, Indonesia tentu mendapatkan keuntungan yang sangat tinggi karena dapat menjadikan Mozambik sebagai penghubung dengan negara-negara yang berada di kawasan Afrika.

Kata Kunci: Mozambik, Preferential Trade Agreement, Kerjasama Bilateral, Kerjasama Perdagangan

ABSTRACT

INDONESIA-MOZAMBIQUE COOPERATION IN INDONESIA-MOZAMBIQUE PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT (IM-PTA)

HILDA URSIA KRISAN

SYAMSUL ASRI

Preferential Trade Agreement (PTA) is one of the preferential trade agreements in which it contains the elimination or reduction of tariff posts related to export and import products of one country to other countries. Cooperation between Indonesia and Mozambique through the framework of the Preferential Trade Agreement (PTA) agreement is a form of cooperation in reducing import duty rates for several products that are considered important for both countries. This cooperation agreement is the first bilateral agreement owned by Indonesia with a country on the African continent. This study seeks to answer how the for Indonesia-Mozambique economic cooperation in the Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement (IM-PTA). By using the concept of bilateral cooperation and the theory of neoliberalism as well as descriptive qualitative methods that aim to analyze methodically. The results in this study found that through Mozambique, Indonesia certainly gets very high benefits because it can make Mozambique a liaison with countries in the African region.

Keywords: Mozambique, Preferential Trade Agreement, Bilateral Cooperation, Trade Cooperation

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Tinjauan Konsep dan Teori..... | 6 |
| 2.1.1 Konsep Kerjasama Bilateral | 6 |
| 2.1.2 Teori Liberalisme | 13 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 21 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 21 |
| 3.2 Kehadiran Peneliti | 22 |
| 3.3 Lokasi Penelitian | 22 |
| 3.4 Sumber Data | 23 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 24 |
| 3.6 Analisis Data | 24 |
| 3.7 Pengecekan Validitas Data | 25 |
| 3.8 Tahap-tahap Penelitian | 26 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 28 |
| 4.1 Hubungan Kerjasama Bilateral Indonesia-Mozambik | 28 |
| 4.1.1 <i>Preferential Trade Agreement (PTA)</i> | 28 |

| | |
|--|-----------|
| 4.1.2 Sejarah dan Perkembangan Hubungan Kerjasama Bilateral Indonesia-Mozambik | 34 |
| 4.1.3 Kerjasama Indonesia-Mozambik Dalam Kerangka <i>Preferentia trade Agreement</i> (PTA)..... | 39 |
| 4.1.4 Peluang dan Hambatan Impementasi Kerjasama Perluasan Pasar Indonesia di Mozambik | 48 |
| 4.1.4.1 Peluang Implementasi Kerjasama Perluasan Pasar Indonesia di Mozambik..... | 48 |
| 4.1.4.2 Hambatan Implementasi Kerjasama Perluasan Pasar Indonesia di Mozambik..... | 52 |
| BAB V PENUTUP..... | 64 |
| 5.1 Kesimpulan | 64 |
| 5.2 Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 66 |

Daftar Tabel

| | |
|--|----|
| Table 4,1 Eliminasi produk Mozambik ke Indonesia | 59 |
| Table 4.2 Eliminasi produk Indonesia ke Mozambik | 61 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerja sama internasional merupakan suatu bentuk hubungan yang terjalin antara suatu negara dengan negara lain dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat masing-masing negara dan kepentingan seluruh negara di dunia. Kerja sama internasional pada umumnya mencakup kerja sama di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan negara, keamanan nasional, dan bidang lainnya yang berpedoman pada kebijakan luar negeri berbagai negara. Dalam kerjasama internasional, negara-negara melaksanakan perjanjian melalui perjanjian, sehingga proses kerjasamanya berpedoman pada perjanjian tersebut. Pada dasarnya kerjasama internasional ada karena dipandang memberikan manfaat atau keuntungan bagi masing-masing negara.¹

Jadi, dapat dikatakan bahwa kerja sama internasional awalnya terjadi karena negara-negara ingin melakukan interaksi rutin yang baru untuk mencapai tujuan bersama. Secara logis, tidak ada negara yang ingin mengambil keuntungan dari koneksi. Oleh karena itu, negara-negara harus mempertimbangkan hasil yang mungkin terjadi dan konsekuensi yang mungkin terjadi sebelum membentuk sistem kerja sama. Dampak lain dari kerja sama internasional adalah peningkatan hubungan diplomatik antara negara. Salah satu contohnya adalah *Indonesia-Mozambique Preferential*

¹ Gede Arya Eka Candra, 'Perspektif Hukum Internasional Mengenai Kerja Sama Bilateral', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10.3 (2022), 269–76 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>>.

Trade Agreement (IM-PTA), yang merupakan kerja sama dan perjanjian perdagangan antara Indonesia dan Mozambik. Salah satu jenis perjanjian perdagangan preferensial adalah *Preferential Trade Agreement* (PTA), yang mencakup penghapusan atau pengurangan tarif atas produk yang diimpor atau diekspor antara negara. Dengan memenuhi permintaan yang tidak dapat dipenuhi oleh negara, kesejahteraan negara dapat ditingkatkan melalui kerja sama melalui PTA.

Kerja sama Indonesia dan Mozambik sebetulnya sudah terjalin sejak tahun 1991. Dari waktu ke waktu, hubungan bilateral Indonesia dan Mozambik semakin erat ditandai dengan meningkatnya kunjungan pejabat pemerintah dan pengusaha kedua negara. Antara kedua negara telah ditandatangani berbagai *Momemorandum of Understanding* (MoU) di berbagai bidang, khususnya di bidang perdagangan. Sejak tahun 2011, Indonesia telah memberikan *technical assistance* dengan mengundang partisipasi dari Mozambik dalam pelatihan industri tekstil, pertanian dan migas di Indonesia serta mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas di Mozambik, namun perdagangan kedua negara masih tergolong kecil.² Dalam rangka meningkatkan hubungan perdagangan kedua negara, maka Indonesia dan Mozambik menyetujui perjanjian perdagangan pertamanya yaitu *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement* (IM-PTA).

Peluncuran perundingan IM-PTA dilakukan pada tahun 2018 di Bali oleh Menteri Perdagangan RI dan Menteri Perindustrian dengan Menteri

² Nurul Sakinah Arif and Arie Kusuma Paksi, 'Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement: The Stepping Stone of Indonesia in African Continent?', *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 10.2 (2022), 139–54.

Perdagangan Mozambik. Setelah perundingan perjanjian IM-PTA oleh kedua menteri tersebut, langkah selanjutnya adalah tindak lanjut atas kesepakatan Presiden RI dan Presiden Mozambik pada saat pertemuan bilateral pada tanggal 7 Maret 2019 di Jakarta. Kedua kepala negara tersebut sepakat untuk meningkatkan perdagangan bilateral melalui kerjasama *Preferential Trade Agreement* (PTA). Selanjutnya pada tanggal 27 Agustus 2019 di Maputo, Mozambik, perjanjian IM-PTA ditandatangani oleh Menteri Perdagangan RI dengan Menteri Perdagangan dan Industri Mozambik. IM-PTA pun menjadi perjanjian perdagangan bilateral yang pertama dimiliki oleh Indonesia dengan negara di kawasan Afrika.³ Negosiasi perjanjian ini cukup menarik karena memakan waktu lebih singkat dibandingkan perjanjian perdagangan lainnya yang dibuat oleh Indonesia.

Indonesia, negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil, mulai melebarkan sayapnya dalam perjanjian perdagangan di Eropa, Asia, Australia, dan kawasan lainnya. Selain itu, Indonesia kini mulai menjalin berbagai perjanjian bilateral dan regional untuk memperluas pasarnya di Afrika. Karena berpotensi menguntungkan kedua belah pihak, Afrika dipilih sebagai mitra dagang. Sejalan dengan hangatya topik tersebut, maka topik yang diteliti ini merupakan topik krusial untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Apalagi *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement* (IM-PTA) adalah salah satu perjanjian yang paling cepat diselesaikan hanya dalam jangka waktu satu tahun. Tak lama setelah penandatanganan

³ 'IM-PTA' <<https://ftacenter.kemendag.go.id/indonesia-mozambique-preferential-trade-agreement>> .

IM-PTA, Menteri Perdagangan RI mengungkapkan rasa bangganya, mengingat akhirnya Indonesia memiliki perjanjian perdagangan pertama di negara benua Afrika tersebut.⁴

Indonesia memilih Mozambik sebagai mitra dagang dikarenakan Mozambik dapat menjadi pusat kegiatan untuk produk Indonesia di Afrika bagian selatan. IM-PTA juga dinilai sebagai tonggak baru Indonesia dalam memperluas akses pasar di benua yang disebut Benua Harapan (Benua Afrika). Berdasarkan hal tersebutlah, peneliti mengangkat judul **“Kerjasama Indonesia-Mozambik Dalam *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement (PTA)*”**.

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah untuk membahas bagaimana kerjasama ekonomi Indonesia-Mozambik dalam *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement (IM-PTA)*.

Maka berdasarkan hal tersebut, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah “bagaimana kerjasama ekonomi Indonesia-Mozambik dalam *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement (IM-PTA)*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kerjasama ekonomi Indonesia-Mozambik dalam *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement (IM-PTA)*.

⁴ ‘Penandatanganan Perjanjian IM-PTA - Kementerian Perdagangan Republik Indonesia’ <<https://www.kemendag.go.id/berita/foto/penandatanganan-perjanjian-im-pta>> .

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis maupun akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan, informasi, dan data yang akurat di dalam Program Studi Hubungan Internasional tentang kerjasama ekonomi Indonesia-Mozambik dalam *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement* (IM-PTA).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan yang luas, informasi bagi pihak-pihak yang terkait dan pemahaman yang lebih terperinci tentang kerjasama ekonomi Indonesia-Mozambik dalam *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement* (IM-PTA) serta bagi masyarakat yang membutuhkan informasi terkait penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konsep dan Teori

Perekonomian merupakan aspek krusial dalam menunjang pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, Indonesia aktif memperkuat kerja sama dengan negara lain, salah satunya di bidang perdagangan. Saat ini Indonesia telah meluncurkan kerja sama perdagangan dengan Mozambik yang bertujuan untuk memperluas pasar Mozambik. Indonesia mencoba menggunakan perjanjian PTA untuk memperluas pasarnya di Mozambik. Untuk mencapai hal tersebut, Indonesia tentunya akan melakukan perjanjian perdagangan yang kemudian dijadikan sebagai strategi untuk memperluas pasarnya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan konsep kerja sama bilateral dan teori neoliberal untuk menganalisis permasalahan yang dijelaskan.

2.1.1 Konsep Kerjasama Bilateral

Timbulnya kerjasama merupakan hasil dari para aktor yang melakukan penyesuaian sebagai respon atau antisipasi terhadap pilihan aktor lainnya. Kerja sama dapat dinegosiasikan melalui proses negosiasi eksplisit atau diam-diam. Komitmen dalam kerja sama dapat menyebabkan individu berbagi kesejahteraan atau menderita akibat pemikiran egois. Ketika salah satu aktor hanya mementingkan dirinya sendiri, bukan solidaritas, maka akibatnya aktor lain akan menderita atau menanggung bebannya sendiri. Namun jika kita bekerja sama,

hasilnya akan menjadi hasil yang saling menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat. Pertanyaan utama teori kerjasama yang berdasarkan egoisme adalah sejauh mana rasa saling menghormati menghasilkan dan menanamkan nilai kepentingan berdasarkan perilaku individu dan persaingan kelompok.

Dalam ilmu Hubungan Internasional, ada yang dinamakan sebagai kerjasama bilateral. Kerja sama bilateral mengacu pada situasi dimana terdapat hubungan saling mempengaruhi atau hubungan yang saling menguntungkan antar aktor. Oleh karena itu, interpretasi kerja sama bilateral dalam HI menjadi lebih luas dan kompleks dikarenakan terdapat dinamika. Negara-negara aktor yang melakukan kerja sama bilateral berharap kerja sama tersebut dapat membawa manfaat bagi kedua belah pihak. Dinamika hubungan bilateral memerlukan kebijakan yang memastikan bahwa aktor tidak melakukan pelanggaran dan merugikan negara lain.⁵ Oleh karena itu, hubungan ini juga dapat mempererat keharmonisan antar negara.

Ringkasnya, kerja sama bilateral merupakan kerja sama antara dua negara untuk mewujudkan kepentingan masing-masing dan mencapai tujuan bersama. Kerjasama bilateral didasarkan pada hubungan politik dan budaya antara dua negara, salah satunya adalah penandatanganan atau perjanjian. Kerjasama bilateral adalah kerja sama politik, budaya, pendidikan dan ekonomi antara dua negara. Sebagian besar kerja sama internasional bersifat bilateral. Alternatif

⁵ 'Teori Kerjasama Internasional - •TEORI KERJASAMA INTERNASIONAL •Menurut K.J, Kerjasama Internasional - Studocu' <<https://www.studocu.com/id/document/universitas-pembangunan-nasional-veteran-yogyakarta/analisa-politik-luar-negeri/teori-kerjasama-internasional/46475879>> [accessed 12 August 2023].

hubungan bilateral adalah kerjasama multilateral; melibatkan banyak negara, unilateral; pengaturan perdagangan unilateral yang dilakukan oleh satu negara.⁶

Adapun definisi konsep kerjasama bilateral menurut Henry Kissinger seorang diplomat, politikus, dan akademisi Amerika Serikat menjelaskan bahwa kerjasama bilateral adalah bentuk hubungan antara dua negara yang berusaha untuk mencapai kepentingan bersama dengan melakukan komunikasi dan negosiasi secara langsung. Sedangkan menurut Joseph Nye ialah seorang ilmuwan politik Amerika Serikat yang terkenal dengan konsep "kekuatan lunak" (soft power) dalam hubungan internasional. Menurut Joseph, kerjasama bilateral adalah salah satu bentuk dari diplomasi yang memungkinkan negara-negara untuk bekerja sama dalam penyelesaian masalah atau pencapaian tujuan tertentu, seringkali melalui dialog dan kesepakatan resmi. Disisi lain Jusuf Wanandi sebagai seorang cendekiawan dan pakar hubungan internasional asal Indonesia. Menurut Wanandi, kerjasama bilateral adalah bentuk kolaborasi antara dua negara untuk memajukan kepentingan bersama, baik dalam ekonomi, politik, keamanan, atau bidang lainnya. Kerjasama bilateral sering kali melibatkan perundingan langsung dan kesepakatan formal antara pihak-pihak yang terlibat.⁷ Tiga tokoh di atas memberikan perspektif yang berbeda mengenai konsep kerjasama bilateral, tetapi secara umum, mereka sepakat bahwa ini

⁶ Gede Arya Eka Candra, 'Perspektif Hukum Internasional Mengenai Kerja Sama Bilateral', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10.3 (2022), 269–76.

⁷ Alisa, 'Kerjasama Bilateral Dan Perbedaannya Dengan Kerjasama Regional Serta Multilateral' <<https://www.gramedia.com/literasi/kerjasama-bilateral/>> [accessed 17 September 2023].

merupakan bentuk kerjasama antara dua negara atau pihak dengan tujuan mencapai kepentingan bersama melalui dialog, negosiasi, dan kesepakatan resmi.

Kolaborasi dapat terjadi di berbagai lingkungan yang berbeda. Interaksi dalam bentuk kerja sama sebagian besar terjadi antara dua negara yang mempunyai kepentingan atau menghadapi permasalahan serupa dalam waktu yang sama. Negara-negara juga bekerja sama melalui organisasi dan perjanjian internasional. Menurut PBB, kerja sama antar negara anggota didasarkan pada pengakuan kedaulatan setiap negara. Kerja sama bilateral adalah bentuk kerja sama antara pemerintah dua negara berdaulat untuk bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang melibatkan kedua negara melalui perundingan, perjanjian, dan cara lain. Kerja sama bilateral adalah jenis hubungan antara dua negara yang saling menguntungkan atau mempengaruhi satu sama lain.⁸ Adapun pola kerjasama bilateral meliputi proses, sebagai berikut:

1. Respon atau kebijakan aktual dari negara yang menginisiasi.
2. Persepsi dari respon tersebut oleh pembuat keputusan di negara penerima.
3. Aksi balik dari negara penerima keputusan.
4. Persepsi oleh pembuat keputusan dari negara penginisiasi.

Oleh karena itu, jika suatu negara dapat mencapai tujuannya sendirian, maka kerjasama tidak dapat terjadi. Oleh karena itu, kerja sama diyakini akan muncul karena masing-masing negara saling

⁸ 'METODOLOGI & TEORI HUBUNGAN INTERNASIONAL - PT. REFIKA ADITAMA' <<https://refika.co.id/284-metodologi-teori-hubungan-internasional.html>>.

bergantung untuk mencapai kepentingan internalnya. Teku May Rudy dalam buku “Studi Strategis: Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin” menyatakan bahwa setiap negara mempunyai tujuan masing-masing dalam melakukan kerja sama bilateral, sehingga setiap negara akan merumuskan kebijakan yang melibatkan kepentingan nasionalnya masing-masing.⁹

Sementara itu, Kishan Rana mengatakan kerjasama bilateral “Konsep utama yang digunakan dalam diplomasi bilateral adalah suatu negara akan mengejar kepentingan nasionalnya untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dan satu-satunya cara adalah dengan membangun hubungan yang baik dan langgeng antara kedua negara”. Negara”. Beberapa faktor yang banyak menarik perhatian dalam kerjasama internasional adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Pertama, negara tidak lagi menjadi aktor eksklusif dalam politik internasional, namun hanya menjadi bagian dari jaringan interaksi politik, militer, ekonomi, dan budaya bersama aktor ekonomi dan masyarakat sipil.
2. Kedua, kerjasama internasional tidak lagi ditentukan semata-mata oleh kepentingan negara-negara peserta, tetapi oleh lembaga-lembaga internasional, karena lembaga-lembaga internasional seringkali tidak hanya mampu mengatur berbagai kepentingan

⁹ Nurul Anisa, ‘Peran United Nations International Children’S Emergency Fund (Unicef) Terhadap Pengembangan Pendidikan Dan Kesehatan Anak Melalui Paud-Hi Di Sulawesi Selatan’, *Skripsi Diterbitkan Http://Repository. Unhas. Ac. Id ...*, 2014, 1–19.

¹⁰ Gisella Linardy and others, ‘Kerja Sama Bilateral Indonesia Dan Australia Dalam IA-CEPA’, *Jurnal Sentris*, 2021, 252–69.

negara-negara anggota, tetapi juga mempunyai dan dapat memaksakan kepentingannya sendiri.

Berkaitan pada penjelasan diatas, pada penelitian ini peneliti berfokus pada kerjasama bilateral sebagai bentuk dari kerjasama internasional. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kerjasama bilateral merupakan kerjasama yang dilakukan dua negara dan tidak lebih, sama halnya dengan Indonesia dan Mozambik yang bekerjasama melalui *Preferential Trade Agreement (PTA)*. Aktor dalam kerjasama bilateral ini adalah negara yang berperan sebagai aktor utamanya. Indonesia dan Mozambik sama-sama memiliki kepentingan nasional yang ingin diraih melalui kerjasama bilateral.

Sebagai penopang dalam melakukan penelitian, penulis pun menggunakan tiga literatur review. Yang pertama, penelitian berjudul “*Upaya Diplomasi Ekonomi Indonesia di Afrika Melalui Preferential Trade Agreement Indonesia Mozambik*” oleh Langgeng Larasati dan Dike Aseilla.¹¹ Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana Indonesia mulai memperluas kerjasama perdagangan di pasar non-tradisional yang salah satunya berada di kawasan Afrika. Indonesia giat menjalin kerjasama dengan Afrika disebabkan bahwa Afrika sebagai “Benua Harapan” yang mana banyak terkandung nilai material yang dapat dimanfaatkan dengan bijak guna meningkatkan kemajuan dan kemakmuran kedua belah pihak. Hasil dari penelitian ini adalah upaya diplomasi ekonomi Indonesia dalam *Indonesia-Mozambique*

¹¹ Langgeng Larasati and Dike Aseilla, ‘Upaya Diplomasi Ekonomi Indonesia Di Afrika Melalui Preferential Trade Agreement Indonesia Mozambik’, *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2021), 49–57.

Preferential Trade Agreement (IM-PTA) telah dijalankan melalui tujuh tahapan diplomasi ekonomi. IM-PTA kini sudah memasuki proses ratifikasi dan diharapkan dapat menjadi pembuka jalur investasi Indonesia di Afrika untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kedua negara.

Penelitian kedua, berjudul “*Diplomasi Indonesia Terhadap Jepang Di Bawah Asean Plus Three Dalam Mewujudkan Stabilitas Kawasan Asia Timur*” oleh Rivaldi Zakie Indrayana.¹² Penelitian tersebut membahas mengenai upaya diplomasi bilateral oleh Presiden Jokowi terhadap Jepang dalam kerangka organisasi internasional *ASEAN Plus Three* untuk mewujudkan stabilitas kawasan Asia Timur bersama Perdana Menteri Shinzo Abe dan Yoshihide Suga berdasarkan teori diplomasi bilateral yang mengacu pada hubungan politik dan budaya antara dua negara dan mayoritas diplomasi internasional berlangsung demikian hingga kini karena banyak negara berpandangan bahwa konsep ini masih terasa sangat efektif sedangkan diplomasi multilateral sebatas jadi opsi alternatif. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa diplomasi bilateral Indonesia terhadap Jepang semasa pemerintahan Jokowi dan Shinzo Abe serta Yoshihide Suga sangat efektif dan berhasil mewujudkan stabilitas regional Asia Timur dengan cara menekan Korea Utara agar mau menghentikan program uji coba nuklirnya yang selama ini dinilai sebagai anomali atau sumber masalah instabilitas regional Asia Timur di mata dunia internasional.

¹² Indrayana Rivaldi Zakie, ‘Diplomasi Indonesia Terhadap Jepang Di Bawah Asean Plus Three Dalam Mewujudkan Stabilitas Kawasan Asia Timur’, 2021.

Penelitian ketiga, berjudul *"Indonesia Dalam Kubangan Neoliberalisme"* oleh Rosmery.¹³ Kajian ini membahas bagaimana pilar pertama cetak biru Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memungkinkan kawasan ekonomi ASEAN menjadi pasar tunggal dan basis produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia belum siap menghadapi permasalahan pemberdayaan UMKM dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN, yaitu rendahnya tingkat pendidikan sumber daya manusia, kurangnya sinkronisasi regulasi abu-abu, rendahnya dukungan pemerintah, dan kurangnya sosialisasi. Teori liberal dibahas secara luas di sini untuk mengkaji situasi Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN, sehingga penerapan teori neoliberal dalam kehidupan politik dan ekonomi Indonesia perlu dikaji ulang karena teori tersebut bertentangan dengan apa yang tercakup dalam ilmu ekonomi konstitusional.

2.1.2 Teori Liberalisme

Istilah "demokrasi liberal", yang menunjukkan sifat liberal demokrasi modern, digunakan untuk menggambarkan negara-negara dengan perlindungan kebebasan sipil, supremasi hukum, dan pemilu yang bebas dan adil. Liberalisme telah berkembang menjadi kelas tersendiri dalam teori hubungan internasional dan mencakup berbagai konsep dan pemikiran tentang bagaimana organisasi, perilaku, dan hubungan ekonomi dapat menahan dan mengurangi potensi kekerasan kekuasaan negara. Tidak seperti realisme, liberalisme memperluas bidang studi hubungan internasional dari perspektif warga

¹³ Rosmery Rosmery, 'Indonesia Dalam Kubangan Neoliberalisme', *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2018, 223–28.

negara dan organisasi internasional. Dalam teori hubungan internasional, liberalisme telah menjadi penentang realisme karena menawarkan pandangan dunia yang lebih optimis berdasarkan pembacaan sejarah yang berbeda dari para pendukung realisme.¹⁴

Liberalisme didasarkan pada gagasan moral bahwa pemerintah harus melindungi hak hidup, kebebasan, dan properti setiap orang. Akibatnya, kaum liberal menekankan kesejahteraan individu sebagai dasar dari sistem politik yang adil. Kehidupan dan kebebasan warga negara tidak dilindungi oleh sistem politik yang memiliki kekuasaan yang tidak terkendali, seperti monarki atau kediktatoran. Akibatnya, tujuan utama liberalisme adalah membangun institusi yang melindungi kebebasan individu dengan membatasi dan mengontrol otoritas politik. Meskipun ini adalah masalah politik dalam negeri, kaum liberal juga memperhatikan hubungan internasional karena tindakan negara di luar negeri dapat memengaruhi kebebasan domestik.¹⁵

Dalam kajian hubungan internasional, liberalisme merupakan saingan utama realisme. Kedua perspektif ini mendominasi kajian dan penelitian hubungan internasional, termasuk menjadi pionir munculnya teori-teori hubungan internasional alternatif. Seperti halnya realisme perspektif saingannya, liberalisme tidak hanya membentuk teori tentang politik internasional namun juga secara tradisional memberikan resep untuk politik global. Liberalisme, seperti halnya realisme, berasal dari tradisi pemikiran historis yang panjang

¹⁴ Vinsensio Dugis, *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*, 2016.

¹⁵ *Ibid*, Hal. 108.

dan sangat mengklaim sebagai sudut pandang alternatif. Selama abad ke-17 dan ke-18, para filsuf liberal dan pemikir politik mulai memperdebatkan kesulitan dalam membangun hubungan keadilan, ketertiban, dan keamanan di antara masyarakat. Liberalisme berkembang dengan tradisi optimis berdasarkan nilai-nilai pengendalian diri, moderasi, dan kompromi untuk menciptakan stabilitas dan perdamaian.

Kajian akademis HI pada era PD I dan II banyak dipengaruhi oleh cara pandang liberal yang meyakini potensi positif manusia, kekuatan supremasi hukum, demokrasi, dan hak asasi manusia. Namun sejarah mencatat bahwa pecahnya Perang Dunia II membuktikan kegagalan resep yang ditetapkan oleh pandangan liberal, dan juga menandai menurunnya pengaruh pandangan liberal, yang segera digantikan oleh pandangan liberal yang semakin menguat setelah berakhirnya Perang Dunia II. Perspektif Realis dalam Penelitian Hubungan Internasional Secara umum, status perspektif liberal dalam penelitian hubungan internasional ditandai dengan fluktuasi pengaruh, bahkan ada yang mengalami kegagalan yang memalukan.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut, Liberalisme merupakan suatu cara pandang yang mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan kajian hubungan internasional. Perhatian utama liberalisme adalah bagaimana mencapai kerjasama antar negara atau aktor lain dalam sistem internasional. Neoliberalisme tidak menolak

¹⁶ Ibid, Hal. 112.

sistem internasional yang anarkis, namun percaya bahwa neorealisme mengambil pengaruh anarkisme terlalu jauh. Neoliberalisme berpandangan bahwa kerja sama masih dimungkinkan dan ada kemungkinan saling menguntungkan melalui penerapan norma, lembaga, atau lembaga.¹⁷

Liberalisme adalah sebuah pandangan politik yang memiliki beberapa asumsi dasar. Berikut adalah beberapa asumsi dasar teori liberalisme secara ringkas:¹⁸

- Negara menjamin kebebasan individu
- Berpandangan positif tentang sifat manusia
- Mengedepankan akal pikiran dengan prinsip-prinsip rasionalitas
- Memaksimalkan peran individu dan aktor-aktor non-negara
- Hubungan internasional dapat bersifat kooperatif daripada bersifat konfliktual
- Keyakinan terhadap kemajuan adalah asumsi dasar liberal
- Kemajuan ilmiah dan teknologi tentunya, tetapi juga sosial dan politik
- Liberalisem melihat bahwa negara bukanlah satu-satunya aktor dalam hubungan internasional

Adapun defenisi konsep teori liberalisme menurut John Locke. Menurut John Locke liberalisme adalah keyakinan bahwa semua individu dilahirkan dengan hak-hak alamiah seperti hak atas

¹⁷ Rahmawaty Harmen, 'Analisis Peran IMF (International Monetary Fund) Dalam Privatisasi BUMN Di Indonesia: Studi Kasus Privatisasi PT . Indosat', 2011, 87.

¹⁸ Liana Hasanah, 'Kerja Sama Indonesia-Jepang Dalam Joint Credit Mechanism (JCM) Pada Pembangunan Rendah Karbon Di Indonesia', *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1.2 (2019), 142.

kehidupan, kebebasan, dan properti. Pemerintah seharusnya ada untuk melindungi hak-hak ini. Kedua, Adam Smith. Adam Smith dikenal sebagai bapak ekonomi klasik dan salah satu pendiri paham liberal ekonomi. Menurut Smith, Liberalisme ekonomi berarti kebebasan individu dalam mengambil keputusan ekonomi, termasuk berdagang dan berinvestasi, tanpa campur tangan pemerintah yang berlebihan. Ketiga, John Stuart Mill. John Stuart Mill adalah seorang filsuf dan ekonomi Inggris yang memperluas ide-ide. Ketiga, John Stuart Mill. John Stuart Mill adalah seorang filsuf dan ekonomi Inggris yang memperkenalkan dan memperluas konsep Liberalisme dengan menekankan pentingnya kebebasan berpendapat, kebebasan berekspresi, dan pluralisme ideologi. Ia juga mengemukakan prinsip tirani mayoritas dan mengajukan bahwa individu tidak hanya memiliki hak untuk melindungi diri sendiri, tetapi juga untuk melindungi orang lain.¹⁹ Berdasarkan hal tersebut setiap toko memiliki prespektif uni terhadap liberalisme, tetapi semuanya memprioritaskan kebebasan individu, hak-hak asasi manusia, dan keterbatasan campur tangan pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Setiap negara memiliki alasan berbeda untuk bekerja sama. Namun, salah satunya adalah karena adanya kondisi saling membutuhkan, yang mendorong hubungan antara negara. Kehidupan internasional di seluruh dunia mencakup banyak aspek, termasuk ekonomi, sosial, lingkungan, kebudayaan, politik, dan pertahanan dan keamanan. Karena keragaman ini, berbagai masalah muncul dan

¹⁹ Ridha Ahida, 'Liberalisme Dan Komunitarianisme: Konsep Tentang Individu Dan Komunitas', *Jurnal Demokrasi*, 4.2 (2005), 95–106
<<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/1063>>.

membutuhkan kerja sama untuk menemukan solusi. Negara akan berusaha memaksimalkan hasilnya dalam konteks hubungan internasional yang kompetitif. Untuk mencapai hal ini, negara-negara akan berusaha semaksimal mungkin untuk bekerja sama sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan tanpa mengorbankan pihak lain. Setelah kerjasama erat, situasi interdependensi muncul. Dalam situasi ini, masing-masing negara diminta untuk mempertimbangkan apa yang akan terjadi jika mereka tidak bekerja sama.

Dari apa yang dikatakan di atas, liberalisme adalah salah satu perspektif yang tersedia dalam hubungan internasional. Ini menantang perspektif neo-liberalisme tentang struktur sistem internasional dan bagaimana hal itu berdampak pada tindakan negara. Berbeda dengan neorealisme, yang skeptis terhadap kerjasama dalam sistem internasional yang anarki, liberalisme menganggap bahwa kerjasama dapat terjadi, terutama melalui pembentukan institusi internasional. Dengan mempertimbangkan kepentingan yang saling menguntungkan, kerjasama dapat berkembang dalam kondisi tertentu. Organisasi internasional dan lembaga internasional lainnya dapat memfasilitasi kerjasama yang menguntungkan antara negara.

Peneliti menggunakan perspektif liberalisme untuk mengupas kerjasama IM-PTA karena perspektif ini lebih relevan dalam konteks masalah di mana negara-negara memiliki kepentingan bersama. Dengan berjalannya waktu, neoliberalisme telah menjadikan kepentingan bersama sebagai salah satu fokusnya. Itu telah berkembang melebihi perdagangan dan masalah pembangunan, dan telah berfokus pada ancaman keamanan seperti terorisme dan

proliferasi senjata pemusnah massal, konflik internal yang mengancam stabilitas regional dan global, dan bahkan masalah lingkungan.²⁰ Maka dari itu berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, peneliti akan menggunakan teori neoliberalisme untuk menjelaskan kerjasama Indonesia-Mozambik dalam *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement* (IM-PTA).

Dalam penulisan penelitian ini pun, penulis menggunakan beberapa rujukan penelitian sebagai literatur review. Yang pertama, penelitian berjudul "*Kerjasama Bilateral Indonesia-Jerman Melalui Ekspor-Impor Kopi dan Coffee Machine*" oleh Moh. Ilham Rifandi dan Havids Ageng Prakoso.²¹ Studi ini menyelidiki kerjasama Indonesia-Jerman untuk memperkuat hubungan bilateral mereka melalui ekspor dan impor kopi dan peralatan kopi. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat ekspor kedua negara meningkat secara signifikan dari tahun 2020 hingga 2021, dan dengan kerjasama ini, Indonesia dan Jerman meningkatkan perdagangan internasional.

Kedua, penelitian berjudul "*Kerjasama Bilateral Indonesia dan Australia dalam IA-CEPA*" Oleh Giselle Linardy, Jeannifer Lauwren, Tasya Carolina, Jessica, Rotua, dan Isaura Yemima.²² Studi ini menyelidiki hubungan diplomatik antara Indonesia dan Australia, khususnya di bidang ekonomi. Penelitian ini menemukan bahwa kepentingan ekonomi Indonesia dan Australia membentuk dasar

²⁰ Ibid, hal. 144.

²¹ Moh Ilham Rifandi and Havidz Ageng Prakoso, 'Kerjasama Bilateral Indonesia-Jerman Melalui Ekspor-Impor Kopi Dan Coffee Machine', 4.2 (2022).

²² Gisella Linardy and others, 'Kerjasama Bilateral Indonesia Dan Australia Dalam IA-CEPA', *Jurnal Sentris*, 2021, 252–69.

hubungan diplomasi dalam IA-CEPA, yang menjadikannya lebih kuat. Selanjutnya, ditemukan bahwa berbagai faktor, termasuk kekuatannya, memengaruhi pelaksanaan diplomasi antara keduanya.

Ketiga, penelitian berjudul "*Kepentingan Indonesia Dalam Kerjasama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*" oleh Yusron Avivi dan Muhnizar Siagian.²³ Menurut penelitian ini, Kerjasama Ekonomi Indonesia-Jepang (IJEPA) adalah kerjasama bilateral dalam bidang ekonomi antara Indonesia dan Jepang yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kedua negara melalui berbagai rencana yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kepentingan nasional Indonesia dalam kerjasama IJEPA dan bagaimana Indonesia berusaha untuk mencapai kepentingan tersebut.

²³ Yusron Avivi and Muhnizar Siagian, 'Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa)', *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3.1 (2020), 49–61.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akurat musti digunakan dalam sebuah penelitian. Sehingga dengan metode tersebut, penulis dapat menguraikan hasil yang jelas tentang masalah yang diteliti dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasinya.

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif dan diklasifikasikan sebagai deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan metode induktif dan interpretatif, kata Jhon W. Creswell. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan lebih memprioritaskan proses daripada hasil, dengan berkonsentrasi pada proses pengumpulan dan analisis data dalam upaya untuk menciptakan konsep, hipotesis, dan teori yang lebih mendalam tentang apa yang mereka pelajari.²⁴

Hal ini digunakan oleh peneliti untuk membantu mereka menghasilkan pengetahuan secara efektif dan menyeluruh. Setelah itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang fenomena, aktivitas, dan proses sosial. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti memberikan deskripsi, uraian, dan penjelasan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, ciri-ciri,

²⁴ Junaidi, 'ANOTASI PENELITIAN KUALITATIF JOHN W. CRESWELL', *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85.1 (2018), 2071–79.

dan sifat dari fenomena yang diteliti, serta hubungan antara fenomena tersebut dan yang lainnya.

Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti berupaya untuk menganalisis bagaimana peluang kerjasama antara Indonesia-Mozambik dalam *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement* (IM-PTA) serta dengan menggunakan konsep kerjasama bilateral dan teori neoliberalisme sebagai tinjauan pustaka.

3.2 Kehadiran Peneliti

Pada penelitian yang akan diteliti ini, penulis hadir sebagai pengamat penuh yang berarti penulis mengamati dan menganalisa berbagai sumber kepustakaan seperti dokumen jurnal, *e-journal*, hasil penelitian dari berbagai pihak yang sejalan dan sesuai dengan materi penelitian yang dibutuhkan penulis.

Penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis suatu topik atau masalah yang telah dijelaskan. Dalam kasus penelitian ini, kehadiran peneliti dalam hal ini untuk mengkaji peluang kerjasama Indonesia-Mozambik dalam *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement* (IM-PTA). Penelitian ini akan membantu dalam memahami bagaimana kerjasama ini terbentuk, bagaimana implementasinya, dan dampaknya terhadap kedua negara. Peneliti juga hadir untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dalam kerjasama ini dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kerjasama di masa depan.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan diteliti bersifat pustaka, dengan itu dibutuhkan kondisi dimana penelitian akan dilakukan guna menunjang referensi dan informasi. Oleh karena itu, lokasi penelitian dilakukan di beberapa tempat, sebagai berikut.

1. Perpustakaan Universitas Fajar.
2. Perpustakaan online dari beberapa universitas di Indonesia.
3. Website Kementerian Luar Negeri Indonesia.
4. Berbagai sumber lainnya yang diperoleh secara online.

3.4 Sumber Data

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder berasal dari sumber kepustakaan, seperti buku dan skripsi tentang hubungan internasional dari universitas yang ada di Indonesia, baik dalam bentuk kertas maupun online. Namun, penulis akan menggunakan situs Kemenlu Indonesia dan Mozambique untuk mendapatkan data utama.

Data juga dikumpulkan dari internet yang bersifat hasil penelitian seperti *e-journal* serta website resmi. Sumber-sumber data ini akan membantu penulis dalam menganalisa terkait penelitian penulis. Penulis akan berusaha menjaga validitas data yang didapatkan dari berbagai sumber. Penulis menganggap sumber data tersebut sudah cukup membantu penulis dalam mengumpulkan data-data.

Data yang dikumpulkan meliputi hal-hal seperti upaya Indonesia untuk memperluas pasarnya di Mozambik melalui perjanjian dagang *Preferential Trade Agreement* (PTA), keinginan Indonesia untuk memperluas pasarnya di sana, rencana Indonesia untuk melakukannya,

dan faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi ekspansi pasar Indonesia di Mozambik yang tidak biasa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berbasis dokumen (*document-based research*) digunakan dalam penelitian ini. Dokumen adalah setiap bahan yang memberikan informasi tentang fenomena sosial tertentu yang keberadaannya tidak tergantung pada tindakan penulis. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis mengambil data melalui dokumen sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui dokumentasi seperti buku, jurnal, artikel, data dari situs resmi atau lembaga yang terkait dengan penelitian penulis.

Data-data ini dapat diperoleh di website resmi pemerintahan seperti Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Direktorat Perundingan Bilateral Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, *Free Trade Area* (FTA), Kementerian Luar Negeri dan sebagainya serta jurnal-jurnal ilmiah yang telah terakreditasi.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk menemukan informasi penting untuk pengambilan keputusan. Proses ini mencakup pengelompokan data sesuai dengan karakteristiknya, pembersihan, transformasi, pembuatan model, dan pencarian informasi penting.

Sebaliknya, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis.²⁵

Oleh karena itu, analisis data adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang peneliti. Proses analisis data membutuhkan kemampuan pemecahan masalah yang baik dan pemikiran kritis. Untuk menentukan teknik analisis data yang tepat, diperlukan keterampilan ini. Hasil analisis sangat dipengaruhi oleh penerapan metode analisis yang tepat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis konten untuk proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menguraikan menjadi unit, menentukan rancangan penelitian, memilahnya menjadi pola, dan memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari untuk mencapai kesimpulan yang dapat dipublikasikan.

Dalam melakukan analisis data terhadap kerjasama kerjasama Indonesia-Mozambik dalam *Indonesia-Mozambik Preferential Trade Agreement* (IM-PTA), peneliti menganalisis tren perdagangan antara Indonesia dan Mozambik sebelum dan setelah implementasi IM-PTA, menganalisis dampak kebijakan perdagangan terhadap sektor ekonomi tertentu, dan menganalisis peluang dan hambatan yang diperoleh dari kerjasama tersebut.

3.7 Pengecekan Validitas Data

²⁵ 'Analisis Data: Definisi, Jenis, Model, Sampai Prosedurnya | DailySocial.Id' <<https://dailysocial.id/post/analisis-data>> [accessed 31 July 2023].

Triangulasi Sumber digunakan oleh penulis untuk menguji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber data adalah proses mengetahui kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan sumber data yang berbeda. Misalnya, selain melakukan wawancara dan melihat orang yang terlibat, peneliti dapat menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto. Sudah jelas bahwa setiap metode ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang pada gilirannya akan memberikan perspektif yang berbeda tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggabungkan berbagai perspektif, kita dapat memperluas pengetahuan kita dan menemukan bukti yang dapat diandalkan.²⁶

Dalam hal ini, untuk rincian lebih spesifik terhadap validitas data dalam kerjasama Indonesia-Mozambik melalui *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement* (IM-PTA), peneliti merujuk pada sumber resmi pemerintah atau organisasi perdagangan yang memberikan informasi mengenai perjanjian perdagangan kedua negara.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

²⁶ 'Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif' <<https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>>.

Dalam bab ini berisikan tinjauan konsep dan teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan guna mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan mengenai cara atau metode yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Bab ini mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan validitas data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari keseluruhan bab yang ada dalam penelitian skripsi ini. Peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran yang dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca, baik dosen maupun mahasiswa lainnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hubungan Kerjasama Bilateral Indonesia-Mozambik

4.1.1 *Preferential Trade Agreement (PTA)*

Kebijakan perdagangan antar negara maju mengenai tarif ekspor dan impor mengalami penurunan yang kecil setelah perang dunia kedua. Namun, hal ini kemudian berubah sebagai akibat dari integrasi perjanjian internasional yang ditandatangani oleh sejumlah negara, seperti anggota ASEAN, NAFTA, APEC, dan Uni Eropa. Salah satu hasilnya adalah peningkatan jumlah perjanjian perdagangan istimewa yang dikenal sebagai *Preferential Trade Agreement (PTA)*.²⁷

PTA adalah salah satu perjanjian dagang preferensial di mana pos tarif yang berkaitan dengan produk yang diimpor dan diekspor suatu negara ke negara lain dihilangkan atau dikurangi. Meningkatkan kesejahteraan nasional melalui pemenuhan kebutuhan yang tidak dapat diproduksi di negaranya sendiri adalah salah satu tujuan negara melakukan kerja sama melalui perjanjian PTA. Dengan bekerja sama, dua negara akan memperoleh penurunan tarif tanpa mengganggu arus perdagangan.²⁸ Dengan kata lain, PTA adalah jenis perjanjian internasional di mana suatu negara memberikan preferensi tarif kepada negara mitra kerja sama atau, lebih tepatnya, memberikan

²⁷ The World and Trade Report, 'Deep PTA 2011.Pdf', 2011.

²⁸ 'Preferential Trade Agreement (Pta) Dan Ekspor Asean+4 - Unair News' <<https://news.unair.ac.id/2020/11/09/preferential-trade-agreement-pta-dan-ekspor-asean4/?lang=id>>.

pengurangan atau peniadaan pajak bea cukai untuk barang yang diimpor dari negara berkembang.

Selain itu, PTA juga dapat didefinisikan sebagai perjanjian internasional terbatas yang bertujuan untuk mengamankan dan mengoptimalkan akses pasar negara yang bekerja sama. Dalam perjanjian perdagangan ini, beberapa negara mencapai kesepakatan untuk menurunkan tarif untuk barang-barang tertentu. Kesepakatan ini juga terkait dengan kesepakatan ekspor dan impor kedua negara.²⁹

PTA adalah perjanjian yang meliberalisasi perdagangan antara dua atau lebih negara, tetapi tidak selalu dapat memberikan peluang untuk memperluas akses pasarnya ke semua negara. Perjanjian preferensial ini dianggap sebagai salah satu merek dagang internasional setelah berkembang pesat pada tahun 1990-an. PTA adalah perjanjian yang dibuat oleh beberapa negara untuk memberikan preferensi terhadap aktivitas perdagangan bilateral yang disepakati oleh kedua negara yang bekerja sama. Preferensi ini tidak melibatkan pembatasan tariff terhadap semua aspek perdagangan negara tersebut, tetapi hanya terbatas pada beberapa hal yang ditetapkan oleh kesepakatan dan jenis perjanjian.³⁰

Karena negara berkembang ingin mendapatkan kesempatan untuk melakukan transaksi perdagangan dengan negara maju untuk meningkatkan ekonominya, negara maju juga berasumsi bahwa dengan perjanjian preferensial ini, negara berkembang atau

²⁹ Andreas Dür, Leonardo Baccini, and Manfred Elsig, 'The Design of International Trade Agreements: Introducing a New Dataset', *Review of International Organizations*, 9.3 (2014), 353–75 <<https://doi.org/10.1007/S11558-013-9179-8/METRICS>>.

³⁰ Trade Agreement, *Preferential Trade Agreement Policies for Development: A Handbook*, *Choice Reviews Online*, 2012, XLIX <<https://doi.org/10.5860/choice.49-2793>>.

negara miskin memiliki peluang untuk meningkatkan akses perdagangannya ke negara sekitar. Akibatnya, PTA secara praktis ditujukan kepada negara berkembang.³¹

Diharapkan bahwa negara berkembang akan mengalami peningkatan ekonomi mereka jika mereka berpartisipasi dalam perjanjian perdagangan preferensial ini. Ini termasuk kemudahan untuk mengekspor barang ke negara maju, peningkatan kapasitas dan harga barang yang diekspor, pembukaan lapangan kerja baru, kesejahteraan yang lebih terjamin, dan perkembangan ekonomi yang lebih cepat daripada sebelumnya. Kerjasama yang dipilih ini juga dianggap dapat membantu suatu negara mendapatkan akses ke pasar global, terutama dengan negara maju. Dianggap menguntungkan, kerjasama ini juga dapat membantu suatu negara meningkatkan daya saing produknya dan memperoleh aliansi bisnis baru.³² Pada dasarnya, PTA dibuat dengan tujuan mendapatkan penurunan tarif dan bea masuk produk ke negara mitra sampai nol persen. Selain itu, PTA memiliki peluang untuk meningkatkan akses pasar ke negara mitra dengan cara yang bebas dan adil.

Diumumkan oleh *Design of Trade Agreements* (DESTA) pada tahun 1990-an bahwa seratus perjanjian preferensial antar negara yang terlibat telah dimulai secara resmi. Hingga saat ini, 700 PTA telah dibentuk dari negara berkembang dan negara maju. Dalam hal kerja sama perdagangan, banyak negara lebih memilih kerangka perjanjian PTA daripada kerja sama multilateral atau unilateral.³³

³¹ Ibid, Hal. 121.

³² Ibid, Hal. 122.

³³ Ibid, Hal. 123.

Adapun beberapa poin yang menjadi konsep dalam PTA yang dikemukakan oleh Baier, Jeffrey Bergstrand, dan Ronald Mariutto dalam penelitiannya yang berjudul *“Economic Determinants of Free Trade Agreements Revisited: Distinguishing Sources of Interdependence”* bahwa terdapat beberapa faktor pendorong keberhasilan suatu negara dalam melakukan kerjasama PTA sebagai penentu perkembangan perekonomiannya, yaitu sebagai berikut:³⁴

- a. Suatu negara akan melakukan kerjasama preferensial dengan negara lain jika akses ke pasar negara mitra relatif murah, salah satu contohnya yaitu di bidang transportasi.
- b. Negara yang memiliki tingkat perekonomian lebih maju akan lebih mudah dalam melakukan kerja sama preferensial antar negara besar memiliki lebih banyak cara atau strategi dalam meningkatkan volume perdagangan dibandingkan dengan negara kecil. Selain itu, negara besar akan mendapatkan pendapatan yang lebih rill jika melakukan kerjasama preferensial daripada negara kecil.
- c. Keuntungan utilitas suatu negara akan lebih besar jika kedua negara yang bekerjasama memiliki tingkat pendapatan yang relatif sama.

Selain itu, manfaat dari PTA ialah sebagai berikut:³⁵

- a. Berkurangnya biaya ekspor dan impor: Penghapusan dan/atau pengurangan tarif antar negara mitra PTA dapat menghasilkan

³⁴ Scott L. Baier, Jeffrey H. Bergstrand, and Ronald Mariutto, ‘Economic Determinants of Free Trade Agreements Revisited: Distinguishing Sources of Interdependence’, *Review of International Economics*, 22.1 (2014), 31–58 <<https://doi.org/10.1111/roie.12095>>.

³⁵ ‘Preferential Trade Partnership Agreement (PTA) - Pengertian, Manfaat, Dan Dampak – UKM Indonesia’ <<https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-program/preferential-trade-partnership-agreement-pta-pengertian-manfaat-dan-dampak/>>.

penurunan biaya ekspor dan impor untuk barang-barang yang telah disepakati.

- b. Meningkatkan perdagangan di antara kedua negara mitra PTA: pengurangan dan/atau penghapusan tarif dapat mengurangi harga produk tertentu yang berasal dari negara mitra dibandingkan dengan produk asal negara di luar PTA. Permintaan akan produk asal negara mitra akan meningkat, meningkatkan kegiatan perdagangan antar kedua negara mitra.
- c. Menciptakan peluang pasar baru antara negara mitra PTA dan negara mitra di luar negara mitra (*trade creation*). Keberadaan PTA dapat memungkinkan kerjasama yang lebih besar atau membuka akses pasar baru di wilayah negara mitra.

Hingga saat ini, perjanjian PTA telah menjadi fenomena yang sangat penting dalam ekonomi politik internasional, dengan tujuan untuk memaksimalkan kerjasama perdagangan dalam hal ekspor dan impor serta memanfaatkan pengurangan harga yang ditawarkan oleh masing-masing negara yang bekerja sama. Dengan demikian, PTA dianggap sebagai salah satu perjanjian yang dapat menghilangkan hambatan dalam kerjasama perdagangan internasional.³⁶ Hal tersebut telah meningkatkan minat terhadap memanfaatkan perjanjian dagang membuat semakin tinggi terutama pada negara yang memiliki kendala pada tarif ekspor yang sangat tinggi.

Indonesia saat ini memiliki perjanjian dagang berbentuk PTA dengan Mozambik melalui Perjanjian Perdagangan Preferensial

³⁶ 'WTO | Regional Trade Agreements and Preferential Trade Arrangements' <https://www.wto.org/english/tratop_e/region_e/rta_pta_e.htm>.

Indonesia-Mozambik, juga dikenal sebagai IM-PTA, yang dibahas oleh penulis dalam penelitian ini. Tujuan IM-PTA adalah untuk mendorong pengusaha untuk memanfaatkan potensi pasar, terutama di Afrika. Indonesia pasti akan terkena dampak dari perjanjian tersebut karena memungkinkan barang-barang Indonesia untuk bersaing di pasar Mozambik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa produk asal Indonesia akan lebih murah jika tarif dikurangi jika dibandingkan dengan produk dari negara lain yang tidak memiliki perjanjian dagang dengan negara tersebut. Selain itu, eksportir dari Indonesia yang sebelumnya tidak mengekspor barang mereka ke Mozambik dapat memanfaatkan pengurangan tarif untuk mencari pasar baru.³⁷

PTA juga menawarkan keuntungan bagi importir dalam negeri karena harga impor bahan baku yang lebih murah, yang membantu Indonesia yang membutuhkan bahan baku tertentu. Dengan bahan baku yang lebih murah, perusahaan dapat menurunkan biaya produksi, sehingga harga jual mereka dapat bersaing di pasar dalam negeri. Diharapkan dengan cara ini, industri Indonesia akan terus berkembang dan Indonesia mampu menjadikan Mozambik sebagai negara penghubung untuk produk Indonesia untuk masuk ke pasar baru di Afrika.

Sebagai contoh, UMKM yang baru berorientasi ekspor sering mengalami kesulitan untuk memasuki pasar yang memiliki tingkat kejenuhan tinggi karena ada banyak pesaing dari negara yang sama yang menjual produk serupa. Namun, dengan masuknya produk Indonesia ke pasar Mozambik, diharapkan akan ada peluang baru

³⁷ 'IM-PTA Mulai Berlaku' <<https://ftacenter.kemendag.go.id/im-pta-mulai-berlaku-mendag-manfaatkan-peluang-pasar-kawasan-afrika>>.

dengan tingkat persaingan rendah yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM yang baru berorientasi ekspor.

4.1.2 Sejarah dan Perkembangan Hubungan Kerjasama Bilateral Indonesia-Mozambik

Relasi Indonesia dan Mozambik sudah terikat sejak tahun 1991. Dari waktu ke waktu, hubungan bilateral Indonesia dan Mozambik semakin erat ditandai dengan meningkatnya kunjungan pejabat pemerintah dan pengusaha kedua negara. Antara kedua negara telah ditandatangani berbagai *Momeration of Understanding* (MoU) di berbagai bidang, khususnya di bidang perdagangan. Hubungan bilateral Indonesia Mozambik semakin erat ketika Mozambik mendirikan KBRI Maputo di Jakarta, Indonesia tepatnya pada tanggal 29 Desember 2010. Berbagai bentuk nota kesepahaman antar kedua negara telah ditandatangani. Adapun komisi atau forum yang bertugas untuk membahas kerja sama bilateral Indonesia dan Mozambik dibentuk pada tanggal 7 Mei 2003.³⁸

Sejak tahun 2011, Indonesia telah memberikan *technical assistance* dengan mengundang partisipasi seperti Mozambik dalam pelatihan industri tekstil, pertanian, dan migas di Indonesia serta mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas di Mozambik, namun perdagangan kedua negara masih tergolong kecil. Selanjutnya, kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan Mozambik telah meluas ke berbagai bidang, salah satunya yaitu di bidang ekonomi khususnya perdagangan internasional. Kerjasama ini telah berlangsung sejak

³⁸ 'Kedutaan Besar Republik Indonesia , Maputo , Mozambique'
<<https://kemlu.go.id/maputo/id/read/keterangan-umum-negara-republik-mozambique/242/etc-menu>>.

lama. Kerjasama perdagangan terutama di bidang ekspor dan impor menjadi salah satu perhatian kedua negara. Pada tahun 2016-2020 tercatat surplus ekspor non-migas Indonesia ke Mozambik telah mencapai USD 58,91 juta dan impor dari Mozambik ke Indonesia yaitu sekitar USD 10,34 juta.³⁹ Selain itu, beberapa produk utama Indonesia yang telah menembus Mozambik dan menjadi produk utama Indonesia yang diekspor ke Mozambik, seperti produk kelapa sawit, sabun, kertas dan asam lemak.

Indonesia dan Mozambik juga telah memaksimalkan kerjasama perdagangan kedua negara dengan memanfaatkan berbagai variabel perdagangan sehingga masing-masing negara dapat memiliki keuntungan yang sama. Keberhasilan tersebut juga menunjukkan bahwa kerjasama perdagangan menjadi sebuah kebutuhan yang bermanfaat bagi suatu negara untuk memaksimalkan produk-produk dalam negerinya yang mampu untuk diekspor, serta memenuhi kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi oleh produksi dalam negeri melalui impor dari negara mitra perdagangan. Proses tersebut tentunya berperan penting tidak hanya terhadap peningkatan perekonomian, tetapi juga terhadap hubungan baik kedua negara yang terlibat.

Selain kerja sama di bidang perdagangan khususnya ekspor dan impor, Indonesia dan Mozambik juga telah menjalin hubungan kerjasama di bidang industri sejak tahun 2010. Kedua negara memfokuskan kerja samanya pada sektor industri tekstil,

³⁹ 'Indonesia Kembangkan Pasar Afrika Tengah Dan Selatan Lewat Mozambik' <<https://www.aa.com.tr/id/ekonomi/indonesia-kembangkan-pasar-afrika-tengah-dan-selatan-lewat-mozambik/2148996#>>.

pengemasan, dan agro. Saat itu, kedua negara memilih untuk mengembangkan hubungan bilateralnya agar semata-mata tidak hanya berfokus pada kerjasama perdagangan saja. Mozambik memanfaatkan kerjasama ini untuk memberikan edukasi kepada orang di negaranya melalui berbagai bentuk pelatihan terkait pengolahan bahan baku seperti kapas yang dilakukan langsung di Indonesia. Sedangkan pihak Indonesia memanfaatkan peluang ini untuk memperoleh bahan baku yaitu kapas untuk keperluan produksi negaranya dengan harga yang relatif murah dibandingkan harga yang ditawarkan oleh negara lain.⁴⁰ Pada akhirnya, kerjasama industri tersebut juga akan berkaitan dengan proses perdagangan mengingat praktek industri menyediakan bahan baku dan juga produk yang dapat diperdagangkan.

Indonesia juga melakukan investasi dalam pengembangan lahan kapas di Mozambik. Beberapa manfaat yang didapatkan Indonesia dari kerjasama ini ialah Mozambik akan menyuplai kapas ke Indonesia untuk kemudian diproduksi menjadi benang dan tekstil dan diekspor kembali ke Mozambik. Impor kapas Indonesia dari Mozambik mencapai US\$ 15 juta per tahun. Sehingga kerjasama ini dianggap dapat menguntungkan kedua pihak. Adapun potensi impor kapas Indonesia dari Mozambik dapat mencapai empat kali lipat dari sebelumnya.⁴¹

⁴⁰ 'Indonesia-Mozambik Jajaki Kerja Sama Pengolahan Kapas | Republika Online' <<https://ekonomi.republika.co.id/berita/breaking-news/ekonomi/10/06/12/119452-indonesia-mozambik-jajaki-kerja-sama-pengolahan-kapas?>>>.

⁴¹ 'RI Jajaki Investasi Lahan Kapas Di Mozambik' <<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1376236/ri-jajaki-investasi-lahan-kapas-di-mozambik>>>.

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Mozambik juga dapat dilihat melalui kerjasama yang terjalin di bidang kelautan dan perikanan. Kerjasama ini telah berlangsung sejak tahun 2018 dan kembali diperpanjang pada tahun 2021. Beberapa bentuk pengimplementasian dari kerjasama ini ialah kedua negara akan saling bertukar informasi terkait potensi serta kondisi sektor kelautan masing-masing negara serta bekerja sama dalam mengembangkan kualitas rumput laut dan pakan ikan yang tentunya menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas produknya di pasar global.⁴² Selanjutnya, kerjasama ini juga menjadi media bagi kedua negara untuk meningkatkan kapasitas (*capacity building*) melalui berbagai bentuk pelatihan yang dilaksanakan di Indonesia maupun Mozambik dengan menghadirkan tenaga ahli guna menjadi pemateri dalam pelatihan tersebut. Salah satu tema yang menjadi topik dalam pelatihan ini ialah “*Workshop on Integrated Fish Information System For Mozambique: Towards Responsible Fish Production*” yang berlangsung di Maputo, Mozambik. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan ini ialah dibentuknya *road map* (peta jalan) di Mozambik terkait peningkatan kapasitas dalam hal pengawasan dan pengelolaan perikanan.⁴³

Selain itu, kerjasama bilateral kedua negara juga telah meluas hingga ke bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kerjasama ini resmi disepakati pada tahun 2011. Beberapa kesepakatan dalam

⁴² ‘RI-Mozambik Sepakati Kerjasama Sektor Kelautan Dan Perikanan, Apa Saja? : Okezone Economy’ <<https://economy.okezone.com/read/2021/05/05/320/2406281/ri-mozambik-sepakati-kerjasama-sektor-kelautan-dan-perikanan-apa-saja>>.

⁴³ ‘Antusiasme Menyongsong Perhelatan Indonesia Africa Infrastructure Dialogue Iaid | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia’ <<https://kemlu.go.id/portal/id/read/484/view/antusiasme-menyongsong-perhelatan-indonesia-africa-infrastructure-dialogue-iaid>>.

kerja sama ini ialah kedua negara sepakat untuk menjajaki kerjasama di bidang teknologi dirgantara, transportasi, bioteknologi, komunikasi dan informasi, energi, dan sebagainya.⁴⁴ Adapun bentuk pengimplementasiannya yaitu dengan melakukan penelitian bersama dan saling bertukar informasi melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan penelitian antar negara.

Beberapa kerjasama yang telah dipaparkan di atas dianggap sangat berkaitan dengan peningkatan perekonomian di Indonesia yang mana kedua negara saling bekerjasama di berbagai sektor untuk meningkatkan kualitas produknya yang kemudian akan di ekspor di Indonesia dan Mozambik. Hal ini tentu menjadi peluang dan akan memudahkan Indonesia untuk melakukan perluasan pasar di Mozambik karena hubungan bilateral yang terjalin oleh ke dua negara sudah cukup lama.

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, kerjasama Indonesia dan Mozambik dalam IM-PTA tersebut sangat relevan dengan konsep kerjasama bilateral yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu Keuntungan Mutualisme. Indonesia dan Mozambik saling menguntungkan dalam kerjasama ini. Indonesia dapat memperluas pasarnya khususnya di Afrika, sementara Mozambik memiliki *deep sea port* dan *free trade zone* sehingga diharapkan dapat menjadi pintu gerbang bagi produk Indonesia ke Afrika. Kemudian Kerjasama yang saling menguntungkan, Kerjasama Indonesia dan Mozambik dalam IM-PTA membuka dan mendorong minat pengusaha untuk lebih memanfaatkan potensi pasar khususnya di Afrika. Dan

⁴⁴ 'Mozambik Minta Bantuan RI Di Bidang Iptek'
<<https://www.beritasatu.com/dunia/11732/mozambik-minta-bantuan-ri-di-bidang-iptek>>.

Peningkatan perdagangan bilateral, dengan adanya kerjasama Indonesia dan Mozambik dalam IM-PTA, dapat meningkatkan perdagangan bilateral antara kedua negara tersebut.

Dalam kerjasama bilateral tersebut, Indonesia dan Mozambik sepakat untuk meningkatkan perdagangan bilateral melalui kerjasama dalam *Preferential Trade Agreement* (PTA). Kerjasama Indonesia dan Mozambik dalam IM-PTA difokuskan pada kerjasama yang memanfaatkan kerangka perjanjian PTA. Hal ini membuka jalan bagi Indonesia untuk memasuki pasar yang lebih besar di benua Afrika.

4.1.3 Kerjasama Indonesia-Mozambik Dalam Kerangka *Preferential Trade Agreement* (PTA)

Kerjasama Indonesia dan Mozambik dalam kerangka perjanjian PTA merupakan suatu bentuk kerjasama pengurangan tarif bea masuk untuk beberapa produk yang dianggap penting bagi kedua negara, seperti kelapa sawit dan turunannya. Perjanjian kerjasama ini adalah perjanjian bilateral pertama yang dipunyai oleh Indonesia dengan negara yang berada di benua Afrika tersebut.

Indonesia dan Mozambik merupakan dua negara yang telah memiliki hubungan kerjasama bilateral sejak lama, baik itu di bidang ekonomi, perdagangan, riset dan teknologi, pertahanan, kelautan dan perikanan. Berbagai bidang kerjasama tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua negara telah terjalin secara baik sejak lama. Berangkat dari berbagai hubungan kerjasama yang telah dilaksanakan

sebelumnya, saat ini Indonesia dan Mozambik kembali melakukan suatu kerjasama di bidang perdagangan dengan memanfaatkan kerangka perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA).⁴⁵ Kerjasama preferensial ini merupakan kerjasama pertama Indonesia dengan negara yang ada di Benua Afrika yang memanfaatkan pasar bebas, begitupun dengan Mozambik yang mengatakan bahwa kerjasama preferensial ini merupakan kerjasama pertama yang dilakukan dengan negara ASEAN dengan memanfaatkan perjanjian perdagangan preferensial tersebut.

Kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Mozambik melalui kerangka perjanjian *Preferential Trade Agreement* resmi di tandatangani oleh kedua negara pada tanggal 27 Agustus 2019 di Kota Maputo, Mozambik. Kerjasama ini ditandatangani di sela-sela kegiatan pameran dagang terbesar di Mozambik, yaitu *The 55th International Trade Fair –FACIM 2019*.⁴⁶ Kerjasama memberikan peluang bagi Indonesia dalam menggarap pasar tidak hanya di Mozambik, melainkan seluruh negara di Benua Afrika. Dengan adanya kerjasama preferensial ini maka dapat membuktikan bahwa Indonesia telah melakukan kerjasama.

Adapun beberapa ketertarikan, tujuan, dan manfaat dibentuknya kerjasama perdagangan preferensial bagi Indonesia, yaitu mengembangkan minat para pelaku usaha untuk memanfaatkan

⁴⁵ 'Jalin Perjanjian Dagang Dengan Mozambik, Ini 2 Keuntungannya Menurut Wamendag Halaman All - Kompas.Com'

<<https://money.kompas.com/read/2021/02/19/112104026/jalin-perjanjian-dagang-dengan-mozambik-ini-2-keuntungannya-menurut-wamendag?page=all>>.

⁴⁶ 'Penandatanganan Preferential Trade Agreement Pta Ri Mozambik | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia'

<<https://kemlu.go.id/portal/id/read/549/berita/penandatanganan-preferential-trade-agreement-pta-ri-mozambik>>.

peluang ekspor di kawasan Afrika. Kerjasama dagang Indonesia dan Mozambik ini diharapkan akan menjadi salah satu media bagi pelaku usaha untuk memperluas produksinya ke Afrika khususnya Mozambik, dengan adanya penurunan tarif maka akan memudahkan para pelaku usaha untuk mengekspor produknya ke Mozambik tanpa perlu khawatir dengan biaya pajak ekspornya. Selain itu, tujuan dan manfaat lainnya yaitu memperluas akses pasar Indonesia ke negara Afrika khususnya bagian selatan dengan memanfaatkan *deep sea port* dan *free trade zone* yang dimiliki oleh Mozambik.⁴⁷ Negara-negara yang berada disekitar Mozambik memanfaatkan pelabuhan ini untuk melakukan aktivitas perdagangan internasional sehingga Indonesia dapat ikut serta dalam mempromosikan produknya kepada negara disekitar Mozambik baik secara langsung maupun melalui Mozambik sebagai penyedia barang dan jasa yang dibutuhkan oleh negara disekitarnya. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah peluang besar bagi Indonesia untuk memperluas jangkauan pasarnya.

Adapun komitmen Indonesia dan Mozambik dalam perjanjian dagang preferensial ini adalah Indonesia akan memberikan preferensi tarif kepada Mozambik sebesar 242 Pos tarif. Beberapa produk Mozambik yang akan mendapatkan penurunan tarif yaitu kapas, produk perikanan, sayur-sayuran, kacang-kacangan, tembakau, biji bunga matahari, aluminium dan sebagainya. Penurunan yang diberikan oleh Indonesia ke Mozambik diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu penurunan tarif 100% (eliminasi) artinya

⁴⁷ 'Rapat Kerja Kemendag Dengan Komisi VI DPR RI Tentang Pengesahan Indonesia-Mozambik PTA - Ditjen PPI' <<https://ditjenppi.kemendag.go.id/berita/rapat-kerja-kemendag-dengan-komisi-vi-dpr-ri-tentang-pengesahan-indonesia-mozambik-pta>>.

Indonesia akan membebaskan pajak secara menyeluruh menjadi 0% kepada Mozambik. Beberapa produk yang mendapatkan penurunan tarif secara penuh ialah biji bunga matahari, kacang-kacangan, kapas, dan aluminium.⁴⁸ Alasan Indonesia memberikan tarif 0% yaitu karena Indonesia sangat membutuhkan bahan mentah tersebut untuk kebutuhan produksinya dan Indonesia juga akan mengekspor kembali produk tersebut ke Mozambik setelah diproduksi menjadi produk siap pakai sehingga Indonesia akan mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi.

Selain eliminasi tarif 100% yang diberikan oleh Indonesia kepada Mozambik, masih terdapat beberapa penurunan tarif lainnya, yaitu penurunan tarif 40% untuk produk dalam kemasan, udang olahan, produk perikanan, bawang-bawangan, dan juga tembakau. Kemudian, penurunan tarif sebesar 30% terdiri dari beberapa produk buah-buahan dan kawat aluminium, penurunan tarif 25% untuk produk teh hitam dan penurunan tarif 20% untuk beberapa produk sayur-sayuran seperti brokoli dan lobak china, batu apunggranit dan sejenisnya.⁴⁹

Berdasarkan komitmen kedua negara terkait jumlah penurunan tarif yang berbeda ini dimana Indonesia memberikan penurunan tarif yang lebih besar dibandingkan yang diberikan oleh Mozambik kepada Indonesia. Namun hal ini tidak berarti bahwa Indonesia akan mendapatkan kerugian dari hal tersebut, karena Produk yang diekspor Indonesia ke Mozambik merupakan produk jadi atau produk yang telah

⁴⁸ 'IM-PTA' <<https://ftacenter.kemendag.go.id/indonesia-mozambique-preferential-trade-agreement>>.

⁴⁹ 'SEKILAS TENTANG FTA' <<https://ftacenter.kemendag.go.id/sekilas-tentang-fta>>.

di olah sehingga akan bernilai jual lebih tinggi, sedangkan produk yang diekspor Mozambik ke Indonesia kebanyakan merupakan produk mentah atau produk yang belum diolah sehingga nilai jualnya tidak terlalu tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat bahwa Indonesia menjadikan jenis produk yang berada dalam kategori penurunan pos tarif ini sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan nilai jual produknya di Mozambik tanpa berpacu pada jumlah penurunan tarif yang diberikan melainkan Indonesia lebih memfokuskan pada bentuk produk yang akan di ekspor ke Mozambik. karena produk jadi atau produk yang diolah tentu akan bernilai jual lebih tinggi dibandingkan produk mentah atau produk yang belum diolah.⁵⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dilihat bahwa Indonesia memberikan penurunan tarif yang sangat besar kepada Mozambik dan kebanyakan produk yang masuk dalam preferensial ini ialah produk atau bahan baku mentah yang akan kembali diproduksi oleh Indonesia menjadi produk siap pakai. Hal ini tentu memberikan peluang tersendiri bagi Indonesia karena Indonesia akan mendapatkan bahan baku dengan harga yang relatif murah dari Mozambik. Hasil produksi Indonesia akan kembali di ekspor ke negara-negara lain terutama Mozambik. Hal ini tentu akan membantu Indonesia dalam meningkatkan kualitas ekspornya ke berbagai negara dan terkhusus untuk Mozambik, Indonesia akan menjadikan negara

⁵⁰ 'Presiden Jokowi Sampaikan Komitmen Indonesia Perkuat Kemitraan Dengan Mozambik | Sekretariat Negara'
<https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_jokowi_sampaikan_komitmen_indonesia_perkuat_kemitraan_dengan_mozambik>.

tersebut sebagai pintu masuknya untuk memperluas akses pasar ke negara kawasan Afrika lainnya.

Sedangkan dari pihak Mozambik memberikan penurunan tarif kepada Indonesia sebesar 217 pos tarif. Beberapa produk yang akan mendapatkan penurunan tarif yaitu produk perikanan (sarden dan makarel), buah-buahan, minyak kelapa sawit, produk kertas, produk otomotif, tekstil dan sebagainya. Sama halnya seperti Indonesia, penurunan tarif yang diberikan Mozambik juga diklasifikasikan menjadi beberapa tarif, yaitu penurunan 100% (eliminasi) yang artinya Mozambik akan menghilangkan pajak atau tarif secara menyeluruh kepada barang yang akan di ekspor Indonesia ke negaranya. Beberapa produk Indonesia yang akan mengalami eliminasi tarif yaitu minyak kelapa sawit, *coconut seed*, lemak hewan dan tumbuhan, pengapung jaring penangkap ikan, vaksin dan obat-obatan, karet, produk kertas dan *tissue*, produk furnitur untuk keperluan medis, dan sebagainya.⁵¹ Salah satu pertimbangan Mozambik memberikan eliminasi tarif kepada Indonesia ialah karena Mozambik sangat membutuhkan produk tersebut di negaranya dan Indonesia merupakan pemasok terbesar di Mozambik, terutama pada produk minyak kelapa sawit.

Selain eliminasi tarif yang diberikan Mozambik kepada Indonesia, terdapat pula beberapa kelompok penurunan tarif lainnya, seperti penurunan tarif 70% untuk produk ikan segar seperti tuna, korek api, sabun, kantong plastik, kain tenun dari kapas, dan sebagainya. Penurunan tarif 50% yang meliputi produk kopi dan teh,

⁵¹ Lokasi Mozambik, 'INDONESIA-MOZAMBIQUE PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT (IM-PTA)', 2021.

kayu manis, tepung gandum, bahan baku industri sintesis, pensteril medis dan lain-lain. penurunan tarif sebesar 33% terhadap produk jangkar besi, pipa besi, alat-alat furnitur seperti jendela dan pintu kayu juga mendapatkan penurunan tarif. Penurunan tarif sebesar 25% meliputi produk sabun, waffle, pasta, alas kaki, dan sebagainya.⁵²

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dikatakan bahwa Mozambik memberikan penurunan tarif yang cukup besar kepada Indonesia dan kebanyakan produk yang mengalami penurunan tarif ialah produk hasil olahan atau produk jadi. Salah satu alasan Mozambik memberikan penurunan tarif ini yaitu Mozambik membutuhkan pasokan produk dari Indonesia yang tidak dapat dihasilkan oleh negaranya sendiri. Dapat dikatakan bahwa baik Mozambik maupun Indonesia memberikan kebijakan tersebut dengan pertimbangan manfaat yang akan mereka peroleh nantinya guna pemenuhan kebutuhan dalam negeri maupun dalam upaya memaksimalkan perdagangan internasional antar kedua negara.

Saat ini, Indonesia maupun Mozambik telah berhasil melakukan ratifikasi kerjasama di negaranya masing-masing. Indonesia sendiri menyelesaikan proses ratifikasinya pada 06 Oktober 2021. Sehingga hanya menunggu tahap implementasi saja. Namun, berdasarkan Undang-Undang yang mengatur terkait Kerjasama Indonesia dan Mozambik melalui perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA) ini yang dicantumkan pada Pasal 22 ayat 1 bahwa kerjasama ini wajib berlaku terhitung dari 60 hari setelah kedua belah

⁵² Ibid, Hal. 11

pihak telah melakukan pertukaran nota kesepahaman atau *Memorandum of Understanding (Mou)*.⁵³

Namun, pihak dari Indonesia belum dapat melakukan pertukaran MoU dikarenakan adanya hambatan dari pihak Indonesia itu sendiri. Adapun hambatan yang dimaksud adalah belum selesainya proses revisi penomoran barang ekspor dari yang lama ke yang baru. Hal ini tentu memberikan dampak bagi kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Mozambik karena Indonesia belum bisa menetapkan penomoran terkait produk yang akan di ekspor maupun di impor dari Indonesia ke Mozambik begitupun sebaliknya.

Dengan kata lain, Indonesia belum dapat melakukan proses pertukaran notifikasi karena adanya hambatan teknis dari pihak Indonesia. Dimana setiap 5 tahun akan diadakan perubahan penomoran pos tarif barang ekspor dan impor Indonesia dan saat ini Indonesia tengah berada dalam proses transposisi penomoran pos tarif dan tentunya berpengaruh pada kerjasama perdagangan. Revisi penomoran pos tarif terakhir dilakukan pada tahun 2017 sehingga saat ini Indonesia kembali perlu melakukan perubahan kembali terkait penomoran atau penetapan klasifikasi barang.

Dengan adanya kerjasama tersebut, produk utama yang diperkirakan akan mengalami peningkatan ekspor yang signifikan dari Indonesia ke Mozambik adalah minyak sawit, sabun, asam lemak untuk industri, dan persediaan aktif permukaan organik. Pada tahun 2021, ekspor Indonesia ke Mozambik sebesar USD 111,9 juta atau meningkat 89,86% dibandingkan tahun sebelumnya. Perjanjian

⁵³ 'Mozambik - Ditjen PPI' <<https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/bilateral/afrika-timurtengah/mozambik>>.

tersebut diharapkan dapat meningkatkan ekspor Indonesia ke Mozambik sebesar USD 257 juta pada tahun 2025.⁵⁴

Melalui kerjasama tersebut, teori neoliberalisme yang peneliti gunakan dalam menganalisis permasalahan ini sangat relevan, yang dimana teori neoliberalisme adalah sebuah teori yang merujuk pada kebebasan pasar dan pengurangan peran pemerintah dalam mengatur ekonomi. Dalam konteks kerjasama Indonesia-Mozambik dalam *Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement (IM-PTA)*, pandangan teori neoliberalisme dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Liberalisasi perdagangan:** Teori neoliberalisme mengajarkan liberalisasi perdagangan, yaitu penghapusan hambatan perdagangan seperti tarif dan kouta. Dalam konteks IM-PTA, teori neoliberalisme akan mendukung kerjasama perdagangan bebas antara Indonesia dan Mozambik.
- b. **Investasi asing:** Teori neoliberalisme juga menganjurkan investasi asing yang bebas dan tidak terbatas. Dalam konteks IM-PTA, teori neoliberalisme akan mendukung investasi asing dari Indonesia ke Mozambik dan begitupun sebaliknya.
- c. **Privatisasi:** Teori neoliberalisme menganjurkan privatisasi, yaitu pengalihan kepemilikan dan pengelolaan bisnis dari pemerintah ke sektor swasta. Dalam konteks IM-PTA, teori neoliberalisme akan mendukung privatisasi sektor-sektor yang terlibat dalam kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Mozambik.

⁵⁴ 'Badan Kebijakan Fiskal - Indonesia Perluas Pasar Ekspor Melalui Perjanjian Dengan Negara Non-Tradisional.' <<https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2022/11/29/4377-indonesia-perluas-pasar-ekspor-melalui-perjanjian-dengan-negara-non-tradisional>> [accessed 5 September 2023].

Namun pandangan teori neoliberalisme juga dapat dikritik, berikut beberapa dikritik yang dapat dicurahkan:

- a. **Tidak merata:** Teori neoliberalisme cenderung menguntungkan negara-negara yang lebih maju dan kuat secara ekonomi, sementara negara-negara yang lebih lemah cenderung menjadi korban.
- b. **Tidak memperhatikan aspek sosial:** Teori neoliberalisme cenderung mengabaikan aspek sosial dan hanya fokus pada aspek ekonomi semata.
- c. **Tidak memperhatikan lingkungan:** Teori neoliberalisme cenderung mengabaikan dampak lingkungan dari hasil kegiatan ekonomi.

Dalam konteks kerjasama Indonesia-Mozambik dalam IM-PTA, pandangan teori neoliberalisme dapat memberikan pandangan yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang yang digunakan. Namun, kritik terhadap teori neoliberalisme juga perlu dipertimbangkan dalam merancang kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

4.1.4 Peluang dan Hambatan Implementasi Kerjasama Perluasan Pasar Indonesia di Mozambik

Pada poin kali ini, penulis akan menguraikan peluang dan penghambat implementasi kerjasama perluasan pasar Indonesia di Mozambik.

4.1.4.1 Peluang Implementasi Kerjasama Perluasan Pasar Indonesia di Mozambik

Mozambik merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Afrika yang terkenal dengan sumber daya alam yang

melimpah dan memiliki letak yang strategis karena berbatasan langsung dengan beberapa negara *landlocked countries* (negara yang tidak memiliki wilayah perairan) yang tentunya ketika melakukan perdagangan harus melewati Mozambik terlebih dahulu. Hal ini tentu akan menjadi salah satu peluang bagi Indonesia dalam melakukan implementasi kerja sama dagangnya di Mozambik.

Salah satu negara yang memiliki potensi besar yang menjadikan Indonesia memiliki peluang besar dalam kerja sama perdagangan ini ialah Tanzania. Kerja sama antara Indonesia dan Tanzania merupakan salah satu bentuk kerja sama yang memanfaatkan sektor pertanian. Sedangkan mengenai kerja sama perdagangan antar kedua negara masih sangat minim, karena aktivitas perdagangan masih didominasi oleh adanya pihak ketiga yaitu Mozambik. Beberapa produk ekspor Indonesia yang cukup diminati di Tanzania baik secara langsung maupun melalui pihak Mozambik sebagai penghubung kedua negara tersebut yaitu produk garmen, pakaian, alat tulis, mie instan, mebel dan sabun.⁵⁵

Selain Tanzania, Mozambik juga merupakan salah satu negara mitra dagang utama Zimbabwe. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa Indonesia dapat menjadikan Mozambik sebagai salah satu pintu masuk untuk perluasan pasar non tradisionalnya, tidak hanya di Mozambik melainkan ke berbagai negara yang ada di Kawasan Afrika. Sebagai salah satu mitra dagang utama, hingga saat ini Mozambik banyak melakukan ekspor ke Zimbabwe. Beberapa produk yang menjadi produk ekspor

⁵⁵ 'Kedutaan Besar Republik Indonesia, Di Dar Es Salaam,, Republik Persatuan Tanzania' <<https://kemlu.go.id/daressalaam/id/read/tanzania/2268/etc-menu>>.

unggulan yaitu produk makanan, mesin dan perlengkapan, produk kimia, obat-obatan serta berbagai produk siap pakai yang di dapatkan dari Mozambik.⁵⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa Mozambik merupakan negara yang sangat penting bagi Zimbabwe terutama dalam hal perdagangan. Karena Mozambik merupakan penyedia utama barang impor Zimbabwe.

Melalui kerja sama dagang dengan Mozambik, Indonesia juga dapat melakukan perluasan pasarnya ke wilayah Zambia dan Malawi. Adapun produk yang berpotensi masuk ke dua negara ini ialah produk perbankan, manufaktur, pertanian, energi, pariwisata dan pertambangan. Karena Zambia dan Malawi merupakan dua negara yang bergantung pada bidang-bidang tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup penduduknya. Indonesia tentu dapat memanfaatkan hal tersebut untuk meningkatkan penjualan atau ekspornya ke Zambia dan Malawi.⁵⁷ Melalui pasar Mozambik, Indonesia dapat menjadikan produknya sebagai produk alternatif bagi kedua negara tersebut.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dilihat melalui kerangka *Preferential Trade Agreement* (PTA) Indonesia berhasil mendapatkan penurunan tarif ekspor ke Mozambik. hal ini tentu memberikan dampak yang sangat signifikan bagi aktivitas perdagangan Indonesia karena Indonesia akan lebih mudah dalam mengekspor prodoknya di Mozambik serta negara yang ada di

⁵⁶ 'Kedutaan Besar Republik Indonesia, Di Dar Es Salaam,, Republik Persatuan Tanzania' <<https://kemlu.go.id/daressalaam/id/search/zimbabwe>>.

⁵⁷ 'Lawatan Jokowi Ke Afrika Diharapkan Buka Pasar Ekspor Baru Untuk Indonesia' <<https://mediaindonesia.com/internasional/606408/lawatan-jokowi-ke-afrika-diharapkan-buka-pasar-ekspor-baru-untuk-indonesia>>.

sekitar Mozambik seperti Tanzania dan Zimbabwe. Hal ini dapat terjadi karena posisi Mozambik yang dianggap sangat strategis.

Melalui Mozambik, Indonesia tentu akan mendapatkan keuntungan yang sangat tinggi karena dapat menjadikan Mozambik sebagai penghubung dengan negara sekitar Mozambik, karena jika Indonesia ingin melakukan ekspor langsung ke Zimbabwe atau Tanzania tarifnya akan sangat mahal karena belum adanya perjanjian yang mengikat kedua negara tersebut. Namun jika melalui Mozambik, Indonesia akan mengekspor produk ke Mozambik terlebih dahulu dan kemudian Mozambik yang akan mengekspor kembali produk tersebut ke negara tetangga. Hal ini tentu akan mempengaruhi jumlah permintaan yang diberikan Mozambik ke Indonesia.

Dengan serangkaian penjabaran yang telah penulis berikan terhadap peluang kerjasama Indonesia dan Mozambik dalam PTA tersebut, potensi pasar di kawasan sekitar Afrika yang terjadi setelah adanya perjanjian IM-PTA dijelaskan sebagai berikut:

a. Akses pasar baru

Perjanjian perdagangan preferensial dapat membuka akses pasar yang lebih besar bagi produk Indonesia di Mozambik dan sebaliknya. Ini dapat meningkatkan perdagangan bilateral antara kedua negara dan memungkinkan produsen dan eksportir di kedua negara untuk mencapai pasar yang lebih besar serta membuka potensi perluasan pasar di beberapa kawasan di Afrika.

b. Diversifikasi produk

Perjanjian semacam itu juga dapat mendorong diversifikasi produk di kedua negara. Mungkin ada peluang untuk mengimpor produk-produk yang tidak tersedia atau mahal di negara masing-masing, yang dapat memuaskan permintaan konsumen yang lebih luas.

c. Investasi dan kerjasama bisnis

Perjanjian perdagangan dapat memperkuat ikatan ekonomi antara Indonesia dan Mozambik. Hal ini dapat mendorong investasi saling antara kedua negara, membantu menciptakan peluang bisnis baru, dan meningkatkan pertukaran teknologi dan pengetahuan.

d. Pengembangan sektor pertanian dan sumber daya alam

Mozambik memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan sumber daya alam. Perjanjian semacam itu dapat membuka peluang bagi Indonesia untuk berinvestasi dalam pengembangan sektor-sektor ini di Mozambik, seperti pertanian, pertambangan, dan energi.

e. Akses ke pasar Afrika lainnya

Mozambik terletak di bagian selatan Afrika dan berbatasan dengan negara-negara seperti Afrika Selatan, Zimbabwe, Zambia, dan Malawi. Dengan adanya perjanjian perdagangan preferensial, Indonesia dapat menggunakan Mozambik sebagai pintu gerbang untuk masuk ke pasar-pasar di wilayah tersebut.

4.1.4.2 Penghambat Implementasi Kerjasama Perluasan Pasar Indonesia di Mozambik

Dalam kerjasama Indonesia dan Mozambik, penulis melihat terdapat beberapa faktor yang akan menjadi penghambat implementasi kerjasama tersebut. Faktor pertama, ialah persaingan global. Walaupun sudah banyak produk Indonesia yang berhasil menjadi produk unggulan di Mozambik namun, masih terdapat beberapa produk Indonesia yang permintaannya sangat kecil di Mozambik, salah satunya adalah komoditas rempah-rempah. Hingga saat ini, Mozambik masih menjadikan negara Afrika Selatan dan Portugal sebagai mitra kerja sama utamanya dalam mengimpor komoditas rempah-rempah. Selain Afrika Selatan dan Portugal, negara lain yang menjadi mitra kerja sama Mozambik dalam mengimpor rempah-rempah adalah Brazil, China dan India.⁵⁸ Beberapa alasan komoditas rempah Indonesia tidak unggul di Mozambik adalah karena harga yang ditawarkan oleh Indonesia cenderung lebih mahal dibandingkan Portugal dan Afrika Selatan.

Selain itu, alasan lain Mozambik memiliki kedua negara ini karena jaraknya yang lebih dekat dibandingkan Indonesia yang tentunya biaya transportasi serta pajaknya juga relatif murah. Selain rempah-rempah, makanan olahan juga menjadi salah satu produk yang belum terlalu unggul di Mozambik karena Mozambik lebih memilih untuk mengekspor dari negara lain. Hal seperti ini tentu menjadi salah satu faktor penghambat implementasi perluasan pasar Indonesia di Mozambik. Karena jika Indonesia tidak dapat bersaing dengan pasar global maka

⁵⁸ 'Ekonomi Afrika Lebih Cepat Berkembang Jika Kerja Sama Dengan Indonesia' <<https://validnews.id/ekonomi/Ekonomi-Afrika-Lebih-Cepat-Berkembang-jika-Kerja-Sama-dengan-Indonesia-twQ>>.

produknya tidak akan dapat menjadi produk unggulan atau diminati oleh banyak orang di negara tersebut.

Faktor kedua, ialah seperti yang penulis jabarkan sebelumnya. Kendala yang dimaksud ialah kendala teknis yang sedang dihadapi oleh Indonesia yaitu belum selesainya proses revisi penomoran barang ekspor dari yang lama ke yang baru. Hal ini tentu memberikan dampak bagi kerja sama perdagangan antara Indonesia dan Mozambik. karena Indonesia belum bisa menetapkan penomoran terkait produk yang akan di ekspor maupun di impor dari Indonesia ke Mozambik begitupun sebaliknya. Hal ini mengakibatkan Indonesia belum dapat melakukan pertukaran nota diplomasi kepada pihak Mozambik.

Dengan kata lain, Indonesia belum dapat melakukan proses pertukaran notifikasi karena adanya kesalahan atau hambatan teknis dari pihak Indonesia. Dimana setiap 5 tahun akan diadakan perubahan penomoran pos tarif barang ekspor dan impor Indonesia dan saat ini Indonesia tengah berada dalam proses transposisi penomoran pos tarif dan tentunya berpengaruh pada kerja sama perdagangan. Revisi penomoran pos tarif terakhir dilakukan pada tahun 2017 sehingga saat ini Indonesia kembali perlu melakukan perubahan kembali terkait penomoran atau penetapan klasifikasi barang.⁵⁹

Faktor lain yang dapat menghambat perluasan pasar non tradisional Indonesia di Mozambik dapat dilihat dari bentuk perjanjian dagang yang digunakan yaitu *Preferential Trade*

⁵⁹ Pertamina Energy Institute, 'Peluang Dan Tantangan Ekspor', 7.September (2022), 2147–52.

Agreement (PTA) yang hanya akan memberikan pembatasan atau penurunan tarif ke beberapa produk ekspor saja. Bukan menghilangkan tarif yang ada. Sehingga tidak semua produk yang dimiliki oleh Indonesia dapat masuk dengan mudah di Mozambik karena produk yang tidak masuk dalam kategori yang mendapatkan preferensi harga tetap akan memperoleh pajak atau tarif normal atau tidak ada penurunan tarif. Atau dapat pula dikatakan bahwa kerja sama ini hanya memberikan pembatasan atau pengurangan tarif saja sehingga Mozambik yang notabene masih tergolong negara berkembang bisa saja tetap tidak dapat membayar tarif ekspor dan impor yang diberikan oleh Indonesia.

Mozambik juga merupakan salah satu pasar tujuan ekspor yang tidak begitu luas. Dilihat dari jumlah populasi penduduk yang hanya sekitar 30 juta jiwa dan mayoritas penduduknya tinggal di wilayah pedesaan yang mengakibatkan sebagian penduduknya lebih bergantung pada hasil alam. Jumlah penduduk yang tidak banyak dan mayoritas bergantung pada alam tentu akan mempengaruhi jumlah permintaan barang impornya ke Indonesia. Hal ini tentu dampak menghambat perluasan pasar non tradisional Indonesia di Mozambik.⁶⁰

Selain itu, kerja sama *Preferential Trade Agreement* ini merupakan kerja sama yang terjalin antara dua negara berkembang yaitu Indonesia dan Mozambik. Jika dilihat dari segi keuntungan yang akan didapatkan oleh kedua negara maka akan

⁶⁰ 'Peluang Investasi Dan Ekspor Indonesia Ke Afrika Pasca Pandemi | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia' <<https://kemlu.go.id/portal/id/read/3640/berita/peluang-investasi-dan-ekspor-indonesia-ke-afrika-pasca-pandemi>> [accessed 23 September 2023].

terbilang kecil karena pendapatan per kapita kedua negara tidaklah terlalu tinggi seperti pendapatan per kapita negara maju. Hal ini akan mempengaruhi kerja sama perdagangan kedua negara, dimana jika pendapatan suatu negara menurun maka keinginannya untuk mengimpor barang dari negara lain juga akan diminimalisir. Walaupun Mozambik telah mengalami peningkatan pendapatan per kapita di beberapa tahun terakhir ini, namun hal ini belum dapat dijadikan patokan oleh Indonesia untuk dapat memaksimalkan kualitas ekspor dengan Mozambik. Karena masih banyak penduduk Mozambik terutama yang tinggal di daerah terpencil memiliki tingkat kemiskinan di bawah rata-rata. Sehingga Mozambik akan kesulitan jika harus mengimpor produk dari Indonesia dalam jumlah yang banyak.⁶¹ Walaupun ada pembatasan tarif, namun tidak semua produk akan mengalami penurunan tarif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat melihat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kerja sama *Preferential Trade Agreement* (PTA) dua diantaranya adalah suatu negara yang memiliki tingkat perekonomian lebih maju akan lebih mudah dalam melakukan kerja sama preferensial karena dianggap mampu meningkatkan volume perdagangannya dibandingkan dengan negara kecil. Sedangkan kerja sama yang terjalin saat ini adalah kerja sama antara dua negara berkembang yaitu Indonesia dan Mozambik. Selain itu, Mozambik juga merupakan salah satu negara kecil yang hanya memiliki sekitar 30

⁶¹ 'Wamendag Sebut Perjanjian Dengan Mozambik Beri Keuntungan Ganda Bagi Indonesia' <<https://nasional.kontan.co.id/news/wamendag-sebut-perjanjian-dengan-mozambik-beri-keuntungan-ganda-bagi-indonesia>> [accessed 23 September 2023].

juta jiwa penduduk saja. Hal ini tentu akan berpengaruh pada jumlah permintaan barang impornya. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu negara dalam melakukan kerja sama preferensial adalah keuntungan per kapita antar kedua negara yang relatif sama. Namun, penulis melihat bahwa Mozambik maupun negara sekitar Mozambik yang merupakan tujuan ekspor Indonesia kebanyakan merupakan negara miskin sehingga akan berdampak pada kerja sama perdagangan antara Indonesia dan Mozambik terutama dalam hal perluasan pasarnya. Karena jika permintaan negara tetangga yang berada di sekitar Mozambik menjadi semakin sedikit ke Mozambik, hal ini mengakibatkan permintaan produk Mozambik ke Indonesia juga akan berkurang. Karena Mozambik merupakan penyedia alternatif produk yang dibutuhkan oleh negara kawasan Afrika lainnya.

Berikut ini merupakan kondisi perdagangan Indonesia dan Mozambik sebelum serta sesudah adanya perjanjian kerjasama PTA, yaitu:

Sebelum adanya perjanjian kerjasama PTA:

1. Tarif Impor

Sebelum perjanjian perdagangan, Mozambik memberlakukan tarif impor yang tinggi terhadap barang-barang yang diimpor dari Indonesia, dan sebaliknya, Indonesia juga memberlakukan tarif impor yang tinggi terhadap produk-produk Mozambik.

2. Hambatan non-tarif

Selain tarif impor, hambatan non-tarif seperti regulasi perdagangan, standar kualitas, dan persyaratan sertifikasi juga

dapat menjadi hambatan bagi perdagangan antara kedua negara.

3. Volume perdagangan

Volume perdagangan antara Indonesia dan Mozambik tidak sebesar yang bisa dicapai jika ada perjanjian perdagangan preferensial. Keterbatasan ini mungkin karena biaya tinggi dan kerumitan perdagangan internasional

Sesudah adanya perjanjian kerjasama PTA:

1. Tarif Preferensial

Perjanjian tersebut mengurangi atau menghapuskan tarif impor untuk sejumlah barang tertentu dari kedua negara. Ini dapat meningkatkan daya saing produk-produk tersebut di pasar masing-masing.

2. Hambatan non-tarif

Perjanjian perdagangan preferensial biasanya juga mencakup peningkatan kerjasama dalam mengatasi hambatan non-tarif seperti perbedaan regulasi dan standar. Hal ini dapat mempermudah akses produk-produk ke pasar masing-masing.

3. Diversifikasi perdagangan

Dengan adanya perjanjian preferensial, negara-negara tersebut mungkin akan lebih tertarik untuk mengimpor dan mengekspor berbagai jenis produk. Ini dapat mengarah pada diversifikasi perdagangan dan peningkatan volume perdagangan antara kedua negara.

4. Investasi

Perjanjian perdagangan preferensial juga dapat membuka pintu bagi investasi lintas negara dan kerjasama bisnis antara perusahaan-perusahaan dari Indonesia dan Mozambik.

Mengenai volume perdagangan dalam kerjasama tersebut, ialah tidak ada informasi yang tersedia mengenai volume perdagangan di Indonesia sebelum dan sesudah Perjanjian Perdagangan Preferensial Indonesia-Mozambik (IM-PTA). Namun, IM-PTA diharapkan dapat menurunkan tarif impor sekitar 200 produk untuk kedua negara, yang dapat meningkatkan ekspor dan memperluas akses pasar bagi eksportir Indonesia di Afrika. Indonesia saat ini memiliki 17 skema perjanjian perdagangan internasional, termasuk preferential trade agreements (PTA), dengan berbagai negara mitra.

Adapun beberapa produk yang diberikan penurunan tarif sebelum dan sesudah adanya perjanjian PTA Indonesia dan Mozambik, sebagai berikut.

Tabel 4.1 Eliminasi produk Mozambik ke Indonesia

| No | Produk | Penurunan tarif sebelum dan sesudah adanya PTA |
|----|--|--|
| 1 | <i>Coconut seed</i> , minyak kelapa sawit, lemak hewan/tumbuhan, vaksin & obat-obatan, pengapung jaring penangkap ikan, karet, beberapa produk kertas, tisu toilet, kendaraan penangkap ikan, kursi, dan furnitur keperluan medis. | Penurunan 100% (Eliminasi) |
| 2 | Ikan segar (tuna & makarel), susu & krim, bawang merah, buah-buahan, margarin, ikan diolah/diawetkan (sarden), b | Penurunan 60-70% 20% ke 7,5% |

| | | |
|---|--|----------------------------------|
| | vubuk kakao, nanas olahan, sabun dalam bentuk lain, korek api, polimer propilena, sak dan kantong plastik, barang lain dari plastik, bingkai kayu, kertas self-copy, taplak meja dan serbet, kain tenun dari kapas, alas kaki olahraga, sepeda motor. | |
| 3 | Butir sereal, pati jagung, glukosa dan sirop glukosa, olahan pemberi rasa makanan, marmer, kapur tohor, kapur kembang, minyak bahan bakar dan minyak mesin, kokas petroleum, asam stearat, kertas karbon, kertas sigaret. | Penurunan 60-70% 7,5% ke 2,5% |
| 4 | Kepiting, kelapa, kopi dan teh, kayumanis, cengkeh, pala, tepunggandum, ikan diolah/diawetkan (tuna dan makarel), roti kering joran dan penggulung tali pancing. | Penurunan 50% 20% ke 10% |
| 5 | Minyak petroleum untuk bahan baku industri sintetis, pensteril medis, mesin untuk membungkus, elevator dan konveyor pneumatik, kendaraan untuk orang cacat, elektro kardiograf, aparatus scanning ultrasonik, alat suntik, peralatan ortopedik. | Penurunan 50% 5% ke 2,5% |
| 6 | Degra (residu pengolahan zat berlemak), molase, kokas petroleum, bitumen, stamping foil, sabun dalam bentuk lain, polimer propilena, ban untuk kendaraan udara, kayu dan kayu lapis, jendela dan pintukayu, kertas testliner, buku register dan buku tulis, pipa besi, jangkar besi, asam timbal, semi konduktor peka cahaya | Penurunan 33% 7,5% ke 5% |
| 7 | Udang beku, pasta, biskuit, wafel, konsentrat kopi/teh, | Penurunan 25% 20% ke 15% |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>sabun, ban karet, ornamen kayu, produk tekstil (kemeja pria, t-shirt, jersey/pullover/cardigan, pakaian bayi, setelan/pakaian wanita), kantong dan karung dari polietilen, alas kaki, barang kaca (glassware), penerima siaran radio untuk kendaraan bermotor, tempat duduk, furnitur (perabotan) lainnya.</p> | |
|--|--|--|

Sumber : IM-PTA⁶²

Tabel 4.2 Eliminasi produk Indonesia ke Mozambik⁶³

| No | Produk | Penurunan tarif sebelum dan sesudah adanya PTA |
|----|--|--|
| 1 | kacang-kacangan (pigeon peas, almond, hazelnuts, walnuts, chestnuts, macadamia), kedelai dan produk kedelai, biji bunga matahari, gas alam (propana, butana), kapas dan benang, aluminium. | Penurunan 100% (Eliminasi) |
| 2 | Kepiting dalam kemasan, udang olahan (bakso udang dan udang diberi tepung). | Penurunan 40% 15% ke 9% |
| 3 | Fillet ikan segar atau dingin, garam batu. | Penurunan 40% 10% ke 6% |
| 4 | Ikan segar/dingin (albacore, tuna sirip kuning, cakalang, sarden, makarel, cobia, todak, cod), ikan beku, ikan dikeringkan, krustasea, | Penurunan 40% 5% ke 3% |

⁶² Mozambik.

| | | |
|---|---|-----------------------------|
| | bawang bombay, bawang merah, bawang putih, sayuran polongan, sayuran lainnya, nanas, alpukat, kopi, tembakau | |
| 5 | Mangga | Penurunan 30% 20% ke 14% |
| 6 | Jus buah & kawat aluminium | Penurunan 30% 10% ke 7% |
| 7 | Teh hitam difermentasi & pasta | Penurunan 25% 20% ke 16% |
| 8 | Sayuran (brokoli, mustard cina, lobak cina, kacang perancis, okra), sayuran yang diawetkan sementara, bawang bombay, bawang putih, kelapa, kacang brazil, kacang mede, lemon, limau, pepaya leci, prune, teh hijau, kacang tanah, minyak kelapa sawit, minyak kelapa, tembakau, grafit alam, pasir alam, batu apung granit, batu bara, gas petroleum, insektisida, minyak pelumas, sisa kapas | Penurunan 20% 5% ke 4% |

Sumber: kemendag⁶⁴

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa Indonesia memberikan penurunan tarif yang sangat besar kepada Mozambik dan kebanyakan produk yang masuk dalam preferensial ini ialah produk atau bahan baku mentah yang akan kembali diproduksi oleh Indonesia menjadi produk siap pakai. Hal ini tentu memberikan peluang tersendiri bagi Indonesia karena Indonesia akan mendapatkan bahan baku dengan harga yang relatif murah dari Mozambik. Hasil produksi Indonesia akan kembali di

⁶⁴ IM-PTA' <<https://ftacenter.kemendag.go.id/indonesia-mozambique-preferential-trade-agreement>>

ekspor ke negara-negara lain terutama Mozambik. Hal ini tentu akan membantu Indonesia dalam meningkatkan kualitas ekspornya ke berbagai negara dan terkhusus untuk Mozambik, Indonesia akan menjadikan negara tersebut sebagai pintu masuknya untuk memperluas akses pasar ke negara kawasan Afrika lainnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama perdagangan preferensial Indonesia-Mozambik (IM-PTA) menawarkan berbagai keuntungan. Ini juga merupakan salah satu langkah awal dan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan volume eksportnya ke Mozambik. Faktor geografis, garis pantai yang panjang, dan pelabuhan internasional yang besar adalah alasan mengapa Indonesia memilih Mozambik sebagai tempat ekspor. Negara-negara yang berbatasan dengannya seperti Zimbabwe dan Malawi juga mengekspor dan mengimpor barang melalui Mozambik. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun populasinya relatif kecil, Mozambik masih merupakan negara yang strategis karena Indonesia menganggapnya sebagai negara Afrika yang selalu berkembang. Jadi, menjadikan Mozambik sebagai target pasar Indonesia adalah keputusan yang tepat.

Selain itu, perbedaan sumber daya alam juga membuat Mozambik membutuhkan produk dari Indonesia untuk memenuhi kebutuhan negaranya, kondisi politik yang cukup stabil di Mozambik juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas perdagangan Indonesia di Mozambik serta kerjasama antara Indonesia dan Mozambik yang sudah terjalin cukup lama membuat Indonesia tidak perlu lagi beradaptasi ketika melakukan kerjasama preferensial dengan Mozambik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, maka penulis memberikan saran terkait kerjasama perdagangan Indonesia dan Mozambik, sebagai berikut:

1. Membangun kapasitas sumber daya manusia dalam bidang perdagangan internasional guna membantu mempercepat pertumbuhan perdagangan dari kerjasama tersebut. Ini dapat meliputi pelatihan dalam hal regulasi perdagangan internasional, manajemen rantai pasokan, dan keterampilan ekspor-impor.
2. Sebaiknya Indonesia dapat mengatasi faktor-faktor yang mungkin menjadi penghambat kerjasama perdagangan dengan Mozambik sehingga kerjasama tersebut dapat terimplementasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Journal:

Agreement, Trade, *Preferential Trade Agreement Policies for Development: A*

Handbook, Choice Reviews Online, 2012, XLIX
<<https://doi.org/10.5860/choice.49-2793>>

Ahida, Ridha, 'Liberalisme Dan Komunitarianisme: Konsep Tentang Individu Dan Komunitas', *Jurnal Demokrasi*, 4.2 (2005), 95–106
<<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/1063>>

Anisa, Nurul, 'KEPENTINGAN BERGABUNGNYA INDONESIA DALAM ASOSIASI INTERNATIONAL ENERGY AGENCY (IEA)', *Skripsi Diterbitkan Http://Repository. Unhas. Ac. Id ...*, 2014, 1–19
<<https://core.ac.uk/download/pdf/77620388.pdf>>

Arif, Nurul Sakinah, and Arie Kusuma Paksi, 'Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement: The Stepping Stone of Indonesia in African Continent?', *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 10.2 (2022), 139–54

Avivi, Yusron, and Muhnizar Siagian, 'Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa)', *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3.1 (2020), 49–61
<<https://doi.org/10.23969/paradigmapolistaat.v3i1.2967>>

Baier, Scott L., Jeffrey H. Bergstrand, and Ronald Mariutto, 'Economic Determinants of Free Trade Agreements Revisited: Distinguishing Sources of Interdependence', *Review of International Economics*, 22.1 (2014), 31–58
<<https://doi.org/10.1111/roie.12095>>

Candra, Gede Arya Eka, 'Perspektif Hukum Internasional Mengenai Kerja Sama Bilateral', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10.3 (2022), 269–76 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>>

Dür, Andreas, Leonardo Baccini, and Manfred Elsig, 'The Design of International Trade Agreements: Introducing a New Dataset', *Review of International Organizations*, 9.3 (2014), 353–75 <<https://doi.org/10.1007/S11558-013-9179-8/METRICS>>

Harmen, Rahmawaty, 'Analisis Peran IMF (International Monetary Fund) Dalam Privatisasi BUMN Di Indonesia: Studi Kasus Privatisasi PT . Indosat', 2011, 87

Hasanah, Liana, 'Kerja Sama Indonesia-Jepang Dalam Joint Credit Mechanism (JCM) Pada Pembangunan Rendah Karbon Di Indonesia', *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1.2 (2019), 142
<<https://doi.org/10.24198/padmir.v1i2.26131>>

Junaidi, 'ANOTASI PENELITIAN KUALITATIF JOHN W. CRESWELL', *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85.1 (2018), 2071–79

Larasati, Langgeng, and Dike Aseilla, 'Upaya Diplomasi Ekonomi Indonesia Di Afrika Melalui Preferential Trade Agreement Indonesia Mozambik', *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2021), 49–57
<<https://doi.org/10.24123/soshum.v2i2.4625>>

Linardy, Gisella, Jeannifer Lauwren, Tasya Caroline, Jessica Friesca, Hana Dayoh, and Rotua Isaura Yemima, 'Kerja Sama Bilateral Indonesia Dan Australia Dalam IA-CEPA', *Jurnal Sentris*, 2021, 252–69
<<https://journal.unpar.ac.id/index.php/Sentris/article/view/5190>>

Mozambik, Lokasi, 'INDONESIA-MOZAMBIQUE PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT (IM-PTA)', 2021

Rifandi, Moh Ilham, and Havidz Ageng Prakoso, 'Kerjasama Bilateral Indonesia-Jerman Melalui Ekspor-Impor Kopi Dan Coffee Machine', 4.2 (2022)

Rivaldi Zakie, Indrayana, 'Diplomasi Indonesia Terhadap Jepang Di Bawah Asean Plus Three Dalam Mewujudkan Stabilitas Kawasan Asia Timur', 2021

Rosmery, Rosmery, 'Indonesia Dalam Kubangan Neoliberalisme', *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2018, 223–28
<<https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.2723>>

Website:

Alisa, 'Kerjasama Bilateral Dan Perbedaannya Dengan Kerjasama Regional Serta Multilateral' <<https://www.gramedia.com/literasi/kerjasama-bilateral/>> [accessed 17 September 2023]

'Analisis Data: Definisi, Jenis, Model, Sampai Prosedurnya | DailySocial.Id' <<https://dailysocial.id/post/analisis-data>> [accessed 31 July 2023]

'Antusiasme Menyongsong Perhelatan Indonesia Africa Infrastructure Dialogue Iaid | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia'

<<https://kemlu.go.id/portal/id/read/484/view/antusiasme-menyongsong-perhelatan-indonesia-africa-infrastructure-dialogue-iaid>> [accessed 19 July 2023]

'Ekonomi Afrika Lebih Cepat Berkembang Jika Kerja Sama Dengan Indonesia'
<<https://validnews.id/ekonomi/Ekonomi-Afrika-Lebih-Cepat-Berkembang-jika-Kerja-Sama-dengan-Indonesia-twQ>> [accessed 21 July 2023]

'Badan Kebijakan Fiskal - Indonesia Perluas Pasar Ekspor Melalui Perjanjian Dengan Negara Non-Tradisional.'
<<https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2022/11/29/4377-indonesia-perluas-pasar-ekspor-melalui-perjanjian-dengan-negara-non-tradisional>> [accessed 5 September 2023]

'IM-PTA' <<https://ftacenter.kemendag.go.id/indonesia-mozambique-preferential-trade-agreement>> [accessed 27 June 2023]

——— <<https://ftacenter.kemendag.go.id/indonesia-mozambique-preferential-trade-agreement>> [accessed 19 July 2023]

'IM-PTA Mulai Berlaku' <<https://ftacenter.kemendag.go.id/im-pta-mulai-berlaku-mendag-manfaatkan-peluang-pasar-kawasan-afrika>> [accessed 15 July 2023]

'Indonesia-Mozambik Jajaki Kerja Sama Pengolahan Kapas | Republika Online'
<<https://ekonomi.republika.co.id/berita/breaking-news/ekonomi/10/06/12/119452-indonesia-mozambik-jajaki-kerja-sama-pengolahan-kapas?>> [accessed 19 July 2023]

'Indonesia Kembangkan Pasar Afrika Tengah Dan Selatan Lewat Mozambik'
<<https://www.aa.com.tr/id/ekonomi/indonesia-kembangkan-pasar-afrika-tengah-dan-selatan-lewat-mozambik/2148996#>> [accessed 19 July 2023]

'Jalin Perjanjian Dagang Dengan Mozambik, Ini 2 Keuntungannya Menurut Wamendag Halaman All - Kompas.Com'
<<https://money.kompas.com/read/2021/02/19/112104026/jalin-perjanjian-dagang-dengan-mozambik-ini-2-keuntungannya-menurut-wamendag?page=all>> [accessed 19 July 2023]

'Kedutaan Besar Republik Indonesia, Di Dar Es Salaam,, Republik Persatuan

Tanzania' <<https://kemlu.go.id/daressalaam/id/read/tanzania/2268/etc-menu>> [accessed 21 July 2023]

——— <<https://kemlu.go.id/daressalaam/id/search/zimbabwe>> [accessed 21 July 2023]

'Kedutaan Besar Republik Indonesia , Maputo , Mozambique'
<<https://kemlu.go.id/maputo/id/read/keterangan-umum-negara-republik-mozambique/242/etc-menu>> [accessed 19 July 2023]

'METODOLOGI & TEORI HUBUNGAN INTERNASIONAL - PT. REFIKA ADITAMA' <<https://refika.co.id/284-metodologi-teori-hubungan-internasional.html>> [accessed 27 June 2023]

'Mozambik Minta Bantuan RI Di Bidang Iptek'
<<https://www.beritasatu.com/dunia/11732/mozambik-minta-bantuan-ri-di-bidang-iptek>> [accessed 19 July 2023]

'Penandatanganan Perjanjian IM-PTA - Kementerian Perdagangan Republik Indonesia' <<https://www.kemendag.go.id/berita/foto/penandatanganan-perjanjian-im-pta>> [accessed 27 June 2023]

'Penandatanganan Preferential Trade Agreement Pta Ri Mozambik | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia'
<<https://kemlu.go.id/portal/id/read/549/berita/penandatanganan-preferential-trade-agreement-pta-ri-mozambik>> [accessed 19 July 2023]

'Preferential Trade Agreement (Pta) Dan Ekspor Asean+4 - Unair News'
<<https://news.unair.ac.id/2020/11/09/preferential-trade-agreement-pta-dan-ekspor-asean4/?lang=id>> [accessed 15 July 2023]

'Preferential Trade Partnership Agreement (PTA) - Pengertian, Manfaat, Dan Dampak – UKM Indonesia' <<https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-program/preferential-trade-partnership-agreement-pta-pengertian-manfaat-dan-dampak/>> [accessed 15 July 2023]

'Rapat Kerja Kemendag Dengan Komisi VI DPR RI Tentang Pengesahan Indonesia-Mozambik PTA - Ditjen PPI'
<<https://ditjenppi.kemendag.go.id/berita/rapat-kerja-kemendag-dengan-komisi-vi-dpr-ri-tentang-pengesahan-indonesia-mozambik-pta>> [accessed

19 July 2023]

'RI-Mozambik Sepakati Kerjasama Sektor Kelautan Dan Perikanan, Apa Saja? : Okezone Economy'

<<https://economy.okezone.com/read/2021/05/05/320/2406281/ri-mozambik-sepakati-kerjasama-sektor-kelautan-dan-perikanan-apa-saja>> [accessed 19 July 2023]

'RI Jajaki Investasi Lahan Kapas Di Mozambik' <<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1376236/ri-jajaki-investasi-lahan-kapas-di-mozambik>>

[accessed 19 July 2023]

'SEKILAS TENTANG FTA' <<https://ftacenter.kemendag.go.id/sekilas-tentang-fta>>

[accessed 19 July 2023]

'Teori Kerjasama Internasional - •TEORI KERJASAMA INTERNASIONAL

•Menurut K.J, Kerjasama Internasional - Studocu'

<<https://www.studocu.com/id/document/universitas-pembangunan-nasional-veteran-yogyakarta/analisa-politik-luar-negeri/teori-kerjasama-internasional/46475879>> [accessed 12 August 2023]

'Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif' <[https://uin-](https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html)

[malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html](https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html)>

[accessed 27 June 2023]

'WTO | Regional Trade Agreements and Preferential Trade Arrangements'

<https://www.wto.org/english/tratop_e/region_e/rta_pta_e.htm> [accessed 15 July 2023]

Book:

Dugis, Vinsensio, *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*, 2016